



**PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMK NEGERI 1 BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

OLEH :

**SITI PATIMAH SARI
NIM. 08 310 0090**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMK NEGERI 1 BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

OLEH :

**SITI PATIMAH SARI
NIM. 08 310 0090**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMK NEGERI 1 BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tabiyah

OLEH :

**SITI PATIMAH SARI
NIM. 08 310 0090**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs.H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121198603 1 002

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Nama : SITI PATIMAH SARI
Hal : Skripsi
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, April 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

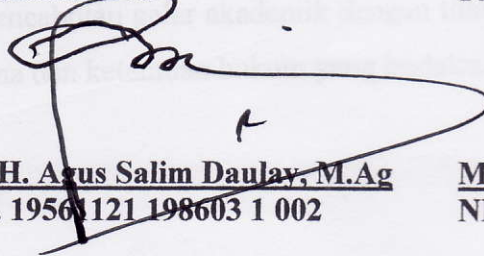
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Siti Patimah Sari Yang Berjudul: **"Penerapan Konseling Individual Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

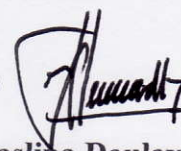
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs.H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 1956121 198603 1 002

PEMBIMBING II



Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510 200312 2 003

ENGLI
SYAH

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SITI PATIMAH SARI**

NIM : 09 310 0090

Jurusan/Prog. Studi : **TARBIYAH/PAI-3**

Judul Skripsi : **PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI I
BATANG ANGKOLA**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2014

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

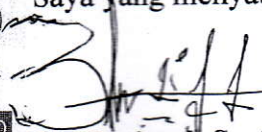
PAJAK MENYANJUN BANGSA
TGL

7EF9AACF201533284

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP


Siti Patimah Sari

NIM: 09 310 0090

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITI PATIMAH SARI
NIM : 08 310 0090
JUDUL : Penerapan Konseling Individual Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola

Ketua



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris



Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 19503 2 001

Anggota



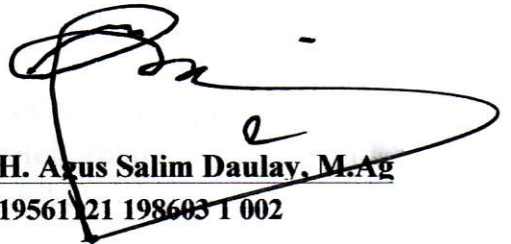
1. Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



2. Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 19503 2 001



3. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002



4. Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 19 Mei 2014

Pukul 08.30 s.d 12.30 WIB

Hasil/Nilai : 70,735 / B

Indeks Prestasi Kumulatif : 3,12

Predikat : (Amat Baik)*



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

www.iainpadangsidempuan.co.id

Jl. Imam Bonjol Km.4,5Sihitang. Telp.(0634) 22080 Fax0634 24022Padangsidempuan 22733

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 1
BATANG ANGKOLA**

NAMA : SITI PATIMAH SARI

NIM : 08 3100090

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, 16 Juni 2014



Hj. Zulhimma S.Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : SITI PATIMAH SARI
Nim : 08310090
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Konseling Individual Dalam Pembinaan Akhlak
Siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola
Tahun : 2013

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh masalah yang timbul pada siswa seperti pelanggaran kaidah-kaidah moral (akhlak yang mulia) siswa di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling merupakan seorang yang memiliki (kemampuan) lebih mampu mengimplikasikan nilai relevan yang (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai konselor yang patut dijadikan tempat curhat dan meminta bantuan yang selalu bersedia menerima keluh kesah siswa.

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana penerapan konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola, faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola dan hasil yang dicapai dalam penerapan konseling individual dalam membina akhlak siswa.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola, faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola dan untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam penerapan konseling individual dalam membina akhlak siswa.

Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu. Dalam pengumpulan data penulis melakukan observasi di lokasi penelitian, juga melaksanakan wawancara dengan informan penelitian dan dilengkapi dengan dokumentasi dalam penelitian. Jadi, penelitian ini berupa mendalami bagaimana cara penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola.

Penerapan konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola belum terlaksana sepenuhnya, karena kerja sama yang kurang baik antara guru bimbingan konseling dengan kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya, sebagaimana diketahui bahwa akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola secara keseluruhan sudah baik, walau masih ditemukan siswa yang melanggar peraturan sekolah. Dalam usaha pembinaan akhlak siswa dengan konseling individual guru bimbingan konseling di SMK Negeri Batang Angkola melakukan langkah-langkah sebagai berikut: memberikan layanan orientasi, memberikan layanan Informasi, memberikan layanan pembelajaran, usaha preventif dan usaha pembinaan akhlak siswa. Berjalannya usaha pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru bimbingan dan konseling, yang mana kebanyakan siswa tidak terbuka kepada guru atas permasalahan yang dihadapinya ditambah waktu yang digunakan oleh guru bimbingan konseling pada saat berlanjutnya jam pelajaran, kurangnya kesadaran siswa terhadap bimbingan konseling individual, dan kurangnya guru bimbingan konseling

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan Al-qur'an dan sunnah sebagai pedoman bagi ummat Islam. Skripsi yang berjudul **"Penerapan Konseling Individual Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola"**. Ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, dan terbatasnya juga literatur yang ada pada penulis, akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, maka saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs.H. Agus Salim Daulay, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A. sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Kepada Bapak Dr.H.Ibrahim,MCI selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor I, II dan III, Bapak-bapak/ Ibu-ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang

telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam penelitian sampai dalam penyusunan skripsi ini.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak ketua Jurusan PAI yang dan Bapak/ Ibu Dosen yang telah memberikan bantuan moril dan material bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala UPT Pusat Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah, Guru-guru dan pegawai serta siswa-siswi SMK Negeri 1 Batang Angkola Tapanuli Selatan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
6. Ayah dan ibu tercinta yang telah memberi dukungan moril dan material kepada penulis mulai dari pendidikan dasar sampai ke Perguruan Tinggi.
7. Rekan-rekan yang memberi masukan yang tidak bias disebutkan namanya satu-persatu dalam skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kehilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis meminta maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya robbal alamin.

Padangsidempuan, Mei 2014
Penulis

Siti Patimah Sari
NIM. 083100090

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	v
HALAMAN PENGESAHAN REKTOR IAIN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Keguaan penelitian	6
F. Batasan Istilah	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Penerapan Konseling Individual	12
2. Pembinaan Akhlak	28
B. Kajian Terdahulu	49
C. Kerangka Berpikir	52
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	53
B. Jenis Penelitian	53
C. Subjek Penelitian	54
D. Sumber Data	55
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data	58
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	59
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Penerapan Konseling Individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola	62

B. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Penerapan Konseling Individual Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola.....	80
C. Hasil Yang Dicapai Dalam Penerapan Konseling Individual Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola	86
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-Saran	98
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	99
Lampiran I Pedoman Observasi	101
Lampiran II Pedoman Wawancara	102
Lampiran III Hasil Observasi	107
Lampiran IV Hasil Wawancara	108
Lampiran V Dokumentasi	112
Lampiran VI Jadwal Penelitian	125
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuhan Yang Maha Esa lagi maha pemurah memberikan segenap kemampuan yang sangat potensial kepada seluruh manusia, yaitu kemampuan yang mengarahkan pada hubungan manusia dengan Tuhannya dan yang mengarahkan pada hubungan manusia dengan manusia lainnya. Maka penerapan segenap potensi itu secara langsung sangat berkaitan dengan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka wujud ketakwaan manusia pada Tuhan hendaknya seimbang dan lengkap mencakup hubungan manusia dengan Tuhan maupun hubungan manusia dengan manusia lainnya.

خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُ وَلَا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءٌ هُوَ مَا الْقُرْءَانِ مِنْ وَنُنَزَّلُ

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.¹

Dalam menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, begitu juga hubungannya dengan manusia akan terus dijaga sesuai dengan aturan-aturan yang tidak menyalahi syariat Islam. Untuk

¹Tim Penterjemah Penafsir Al-Qur’an. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Alma’arif, 1998), hlm 262.

menciptakan manusia yang selalu sadar akan eksistensinya maka sangat diperlukan suatu arahan dan bimbingan dari orang-orang sekitarnya, dalam pendidikan sekolah, madrasah. Jadi pola pemberian bimbingan itu disebut dengan istilah bimbingan konseling.

Bimbingan dan konseling salah satu komponen pendidikan yang dipelajari dalam lembaga sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan dan tuntunan yang diberikan guru kepada individu pada umumnya dan siswa khususnya di sekolah, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya. Hal ini sangat dominan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi anak baik itu bakat, minat, dan kemampuan pada dirinya. Kepribadian sangat menyangkut masalah perilaku moral, sikap dan mental dan kemampuan anak yang meliputi aspek akademik dan keterampilannya.²

Anak didik sebagai seorang individu yang sedang dalam perkembangan yaitu berkembang kearah kematangan dan kemandirian sangat memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman dan wawasan tentang dirinya, lingkungan dan juga pengalaman yang akan menentukan arah hidupnya.

Bimbingan di sekolah adalah suatu proses memberikan bantuan kepada siswa agar ia memiliki kepribadian, pemahaman yang benar akan dirinya dan

²Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 1.

dunia di sekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya, dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah-masalah yang muncul, hal ini dilakukan demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan demi memajukan kesejahteraan mentalnya.

Bimbingan dan konseling tidak hanya diperuntukkan bagi siswa yang bermasalah atau siswa yang memiliki kelebihan tertentu saja, namun bimbingan dan konseling harus dapat melayani seluruh siswa.³ Perubahan lingkungan yang sangat mempengaruhi gaya hidup dan kesenjangan dalam dirinya diantaranya: pertumbuhan, jumlah penduduk sangat cepat, kesenjangan tingkat sosial ekonomi masyarakat, banyaknya revolusi teknologi dan informasi, iklim lingkungan kurang sehat seperti banyaknya tayangan pornografi di televisi dan hand phone, minuman keras, memakai obat-obat terlarang/narkoba yang tidak bisa terkontrol, maka akibat perubahan ini bisa membuat sifat anak menjadi jahat ataupun tidak baik.

Ketidak harmonisan dalam kehidupan keluarga sangat mempengaruhi pola dan perilaku gaya hidup seorang anak terutama pada usia remaja, yaitu masa berlangsung antara 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria.⁴ Perubahan pada masa usia inilah anak cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral (akhlak mulia) seperti pelanggaran tata tertib sekolah atau madrasah,

³ Tarmizi. Pengantar *Bimbingan Dan Konseling*. (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 15.

⁴ Mohammad Ali dan Mmuhammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 9.

tauran, cabut dari sekolah, meminta uang untuk berpoya-poya bahkan hilangnya sopan santun terhadap gurunya.

Melalui bimbingan konseling individual siswa sangat diharapkan mempunyai akhlak yang baik. Karena akhlak merupakan nilai kepribadian manusia sebagai manifestasi diri dari sikap hidupnya yang kongkrit. Ajaran akhlak Rasulullah adalah ajaran akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an yang di dalamnya mengajarkan bagaimana moral individu manusia terhadap kehidupan sosial dan kehidupan agamanya.

Berdasarkan pengamatan oleh penulis di SMK Negeri 1 Batang Angkola yang bertempat di desa Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola. Banyak ditemukan anak-anak yang bermasalah khususnya tentang kaidah-kaidah moral (akhlak mulia) di sekolah. Pelanggaran ini meliputi masalah yang berhubungan dengan dirinya maupun dengan sosialnya seperti kurangnya akhlak dalam bergaul, tidak ada rasa hormat pada orang yang tua.

Berbagai masalah yang timbul pada siswa adalah termasuk pelanggaran kaidah-kaidah moral (akhlak yang mulia) siswa di sekolah, banyak ditemukan siswa yang keluar dari jam pelajaran seperti (bolos sekolah, merokok, terlambat masuk sekolah, cabut pada jam pelajaran, main *playstation* pada jam sekolah, berbohong, meminta uang kepada orang tua dengan alasan membayar uang sekolah tetapi dibuat belanja dan berpoya-poya dan kurangnya sopan santun terhadap gurunya.

Banyaknya masalah yang timbul pada siswa sangat mengganggu proses belajar dan mengajar bagi siswa dan guru, karena ulah siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Untuk menangani anak yang bermasalah ini siswa diserahkan kepada guru bimbingan konseling. Bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Batang Angkola peka terhadap siswa yang bermasalah. Hal ini terlihat dari usaha yang dilakukan oleh konselor dalam membina siswa-siswi di kelas, memberikan nasehat. Jika ada masalah yang belum bisa dituntaskan dalam pembinaan akhlak siswa, maka konselor dan guru wali kelasnya kerja sama untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa tersebut. Namun kenyataannya masih banyak siswa-siswi tetap tidak berubah prilakunya.

Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Konseling Individual dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka penulis membatasi permasalahan hanya untuk menjawab permasalahan penerapan konseling individual siswa sesuai dengan judul **“Penerapan Konseling Individual dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola”**. Peneliti mengkaji Penerapan Konseling Individual dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola adalah tentang cara yang dilakukan guru khususnya guru BP dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola?
3. Apakah penerapan konseling individual berhasil dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola.
3. Untuk mengetahui berhasil tidaknya penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa.

2. Sebagai bahan masukan kepada guru konseling dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Bantang Angkola dalam meningkat mutu pendidikan terutama dalam pelaksanaan binbingan konseling individual.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul sikripsi ini, maka penulis membuat batasan istilah adapun istilah yang perlu di batasi dalam judul sikripsi ini sebagai berikut :

1. Penerapan adalah: proses, cara, perbuatan menerapkan perihal, mempraktikkan.⁵ Penerapan yang dimaksud disini adalah bagaimana ataupun proses yang dilakukan konselor dalam memberikan konseling terhadap anak didik (konseling).
2. Konseling berasal dari bahasa Inggris, “memberi saran dan nasehat”. Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu dalam mengembangkan potensi yang dalam dirinya dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh seorang individu sehingga dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁶ Jadi kenseling disini suatu proses yang dilakukan konselor

⁵Tim PenyusunKamusPusat Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusta, 2001), hlm. 1180.

⁶Hallen A. *BimbingandanKonseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 9.

kepada konseling untuk membantu dalam masalah yang dihadapi para siswa, sehingga dapat mengatasi masalahnya dengan baik.

3. Individual adalah sifat yang berkaitan dengan orang perseorangan, berkaitan dengan perbuatan individual perseorangan.⁷ Individual yang dibahas di sini mengenai seorang saja atau siswanya yang bermasalah
4. Pembinaan adalah: proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁸ Pembinaan yang dimaksud disini adalah cara seorang konselor membina akhlak peserta didik sehingga menjadi manusia yang berakhlak
5. Akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu *khuluq* yang artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral, atau budi pekerti. Sedangkan secara istilah akhlak sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.⁹ Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak siswa terhadap dirinya sendiri, orang tua, guru dan lingkungannya.
6. Siswa SMK Negeri 1 Batang Angkola adalah siswa yang sekolah di SMK Negeri 1 Batang Angkola Kecamatan Batang Angkola yang berlokasi di desa Benteng Huraba Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁷ Sunartodan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 2.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 134.

⁹ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa adalah suatu proses pemberian bantuan ataupun cara yang dilakukan oleh seorang guru atau (konselor) dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa dengan melalui konseling individual.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing- masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi ini, rumusan masalah yang isinya adalah masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Seterusnya tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan selanjutnya batasan istilah dan permasalahan yaitu guna untuk menghindari terjadinya kesalahan pahaman dan kekeliruan dalam memahami proposal ini, serta sistematika pembahasan dalam skripsi ini. Penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah diteliti, seterusnya kajian terdahulu, yaitu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data, dan agar pembahasan yang dituangkan mudah dipahami, maka setiap pembahasan disusun secara sistematika sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Bab dua adalah dibahas tinjauan pustaka yang meliputi: kajian teori dan penelitian terdahulu. Kajian teori pembahasannya mencakup tentang penerapan

konseling individual yang isinya mengenai pengertian konseling individual, tujuan konseling individual, fungsi konseling individual, landasan konseling individual, layanan konseling individual, teknik-teknik konseling individual. Pembahasan pembinaan akhlak yang subpembahasannya meliputi pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, pembinaan akhlak. Dimana orang yang memberikan pembinaan akhlak guru Bimbingan Koseling dan guru Agama yang harus membina siswa yang bermasalah. Penelitian terdahulu adalah bahan perbandingan peneliti yang didapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh peneliti. Kerangka berpikir yang membahas tentang permasalahan yang ada dalam skripsi ini.

Bab tiga adalah metode penelitian yang isinya mencakup: waktu pelaksanaan dan lokasi yang ingin diteliti oleh peneliti, jenis penelitian adalah metode yang peneliti gunakan serta jenis penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini, sumber data berisikan keterangan tentang siapa yang menjadi informasi atau orang yang memberikan informasi yang ada sangkut-pautnya dengan judul pembahasan penelitian, instrument pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukan..

Bab empat adalah hasil penelitian tentang jawaban masalah yang dirumuskan pada rumusan masalah. Deskripsi data ini terdiri dari biografi sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola, penerapan konseling individual di SMK Negeri 1

Batang Angkola, pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola, hasil penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola dan faktor penghambat atau pendukung penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola.

Pada Bab V penutup, berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan. Selanjutnya saran-saran dari peneliti untuk perbaikan kepada pihak sekolah dan serta peneliti sendiri untuk meningkatkan tentang penerapan konseling individual.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konseling Individual

a. Pengertian Konseling Individual

Konseling berasal dari Bahasa Inggris “*counseling*” di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” memiliki beberapa arti yaitu nasehat, anjuran dan pembicaraan. Berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasehat, anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Sedangkan secara terminologis konseling juga dikonsepsikan sangat beragam oleh para pakar bimbingan dan konseling. Rumusan tentang konseling yang dikonsepsikan secara beragam dalam berbagai literatur bimbingan konseling memiliki makna yang satu sama lain ada kesamaannya.

Kesamaan makna dalam konseling setidaknya dapat dilihat dari kata kunci tentang konseling dalam tataran praktik, dimana konseling merupakan proses pertemuan tatap muka atau hubungan atau relasi timbal balik antara pembimbing (konselor) dengan klien (siswa) . Dalam proses pertemuan atau hubungan tersebut terjadi dialog atau pembicaraan dengan wawancara konseling ¹

¹Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah(Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2009), hlm. 22

Sedangkan menurut Jones dalam Tarmizi menjelaskan konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa di fokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan diberi bantuan pribadi langsung dalam pemecahan masalah. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien, konseling harus ditujukan kepada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya tanpa bantuan, yang dikutip Tarmizi.²

Dalam konseling individual, konselor dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditujukan oleh konselor melalui sikap turut merasakan apa yang dirasakan oleh siswa (klien), sedangkan empati adalah usaha konselor untuk menempatkan diri dalam situasi diri klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Keberhasilan konselor bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari konselor juga akan sangat membantu keberhasilan proses konseling.³

Jadi konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkai pertemuan dan tatap muka antara guru/konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu

²Tarmizi. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*. (Medan: Perdana Publishing, 2011) hlm. 30.

³*Ibid.* hlm, 296.

memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

b. Tujuan Konseling Individual

Tujuan konseling untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya. Konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi pilihan penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.⁴

Jadi agar lebih memahami tujuan konseling ada baiknya memahami apa yang dikemukakan oleh George dan Cristiani yang dikutip dari Singgih D. Gunarsa mengenai konseling dan psikologi terapi, mengemukakan bahwa tujuan konseling sebagai berikut :⁵

1) Menyediakan fasilitas untuk perubahan tingkah laku.

Tujuan suatu konseling adalah membawa klien agar terjadi perubahan yang memungkinkan klien hidup lebih produktif dan menikmati kepuasan hidup sesuai dengan pembatasanyang ada dalam masyarakat.

⁴Saiful Akhyar. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm.

⁵Singgih D Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), hlm. 24-26

Jadi tujuan konseling harus jelas. Jadi perubahan perilaku yang dikehendaki ia perubahan yang bagaimana dan selanjutnya bagaimana melakukan perubahan tersebut dengan bantuan dari konselor.

2) Meningkatkan keterampilan untuk menghadapi sesuatu.

Keterampilan juga kemauan dan kesanggupan untuk menghadapi seseorang untuk menghadapi melalui proses interaksinya dengan dunia luar, bisa belajar sesuatu, memperoleh sesuatu sebagai cara untuk menghadapi dan mengatasi masalah. Tergantung dari kemampuan dan keterampilan dasar yang dimiliki, apakah ia akan bisa mengatasinya atau tidak.

3) Memperkuat kemampuan dalam memutuskan keputusan.

Konseling diarahkan agar seseorang bisa membuat sesuatu keputusan pada saat penting dan benar-benar dibutuhkan. Keputusan yang diambil pada akhirnya harus merupakan keputusan yang ditentukan oleh klien sendiri dari bantuan konselor.⁶ Menurut George dan Cristiani konseling bertujuan membantu klien memperoleh informasi dan kejelasan di luar pengaruh emosi dan dari kepribadiannya yang bisa mengganggu pengambilan keputusan. Dengan konseling klien dibantu memperoleh pemahaman bukan saja mengenai kemampuan, minat dan kesempatan yang ada melainkan juga mengenai emosi dan

⁶*Ibid.*

sikap yang bisa mempengaruhi dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan.

4) Meningkatkan dalam hubungan antara perorangan.

Sebagai makhluk sosial, seseorang diharapkan mampu membina hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosialnya, mulai dari ketika kecil disekolah, dengan teman sebayanya, rekan sepekerjaan atau sepropesi dan dalam keluarga. Kegagalan dalam hubungan antara perorangan adalah kegagalan dalam penyesuaian diri yang antara lain disebabkan oleh kurang tepatnya memandang atau menilai diri sendiri atau kurangnya keterampilan untuk menyesuaikan diri. Konseling bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan seseorang sehingga pandangan dan penilaian terhadap diri sendiri bisa lebih objektif serta meningkatkan keterampilan dalam penyesuaian diri agar lebih efektif.

5) Menyediakan fasilitas untuk pengembangan kemampuan klien.

Pada hakikatnya orang punya kemampuan, namun acap kali ternyata kemampuan tersebut tidak atau kurang berfungsi, tidak aktual, jadi berfungsinya tidak mencapai maksimal sebagaimana keadaan sebenarnya yang mungkin sudah dicapai. Berfungsinya kemampuan yang benar-benar dimiliki dengan membantu menyediakan fasilitas adalah tujuan dari konseling. Kalau ternyata seseorang kemampuannya tidak efektif mungkin penyebabnya terletak pada gambaran dan ciri-ciri kepribadiannya atau bisa juga karena lingkungan yang menghambat.

Tohirin menjelaskan bahwa layanan konseling perorangan adalah “berupa layanan khusus dalam bentuk hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien”.⁷ Layanan konseling perorangan bermakna layanan konseling diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Konseling program berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung atau konselor dengan klien (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami klien.

Tujuan layanan konseling perorangan adalah merujuk kepada fungsi-fungsi bimbingan dan konseling sebagaimana telah dikemukakan dimuka.

- 1) Merujuk kepada fungsi pemahaman, maka tujuan layanan konseling adalah agar klien memahami seluk beluk yang dialami secara mendalam dan komprehensif, positif, dan dinamis.
- 2) Merujuk kepada fungsi pengentasan maka layanan konseling perorangan bertujuan untuk mengentaskan klien dari masalah yang dihadapinya.
- 3) Dilihat dari fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling perorangan adalah untuk mengembangkan potensi-potensi individu dan memelihara unsur-unsur positif yang ada pada diri klien.⁸

⁷Tohirin. *Op. Cit.*, hlm 163-164.

⁸*Ibid.*

Jadi tujuan konseling individual ini sangat membantu klien untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dalam berbagai kehidupan siswa, merasa lebih baik dari ketegangan dan tekanan terus menerus karena ada persoalan, dan bisa hidup lebih efektif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan menyesuaikan diri sesuai dengan tuntunan lingkungan serta mencapai sesuatu yang lebih baik karena sangat bersifat positif.

c. Layanan Konseling Individual

Layanan Konseling Individual yaitu yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.⁹

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Jenis layanan dan kegiatan tersebut perlu terselenggara sesuai dengan keempat bidang bimbingan yang telah diuraikan terdahulu.

Dalam Program Bimbingan dan Konseling karangan Dewa Ketut Sukardi dijelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling meliputi berbagai layanan dan kegiatan pokok sebagai berikut:¹⁰

⁹Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabet, 2007), hlm. 35.

¹⁰Dewa Ketut Sukardi. *Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43-44.

1) Layanan Orientasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (terutama orangtua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.

Materi kegiatan layanan orientasi menyangkut :

- a) Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah
- b) Peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa
- c) Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa
- d) Kurikulum dengan seluruh aspek-aspeknya
- e) Peranan kegiatan bimbingan karier
- f) Masalah dan kesulitan siswa.

2) Layanan Informasi

Yaitu layanan yang diberikan kepada individu tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang dikehendaki. Jadi layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orangtua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pengembangan dan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Yaitu layanan yang diberikan kepada siswa untuk dapat menyalurkan potensinya dan pengembangan diri sesuai bakat, minat, dan kemampuannya. Layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang lebih tepat (misalnya penempatan/penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan, atau program studi, program pilihan magang, kegiatan kulikuler/ekstra kulikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya. Materi kegiatan layanan penempatan dan penyaluran meliputi:

- a) Penempatan kelas siswa, program studi/ jurusan dan pilihan ekstra kulikuler yang dapat menunjang pengembangan sikap, kebiasaan, kemampuan, bakat dan minat
- b) Penempatan dan penyaluran dalam kelompok sebaya, kelompok belajar, dan organisasi kesiswaan serta kegiatan sosial sekolah.

Dengan pelayanan konseling secara menyeluruh, baik melalui layanan secara terpisah maupun dipadukan. Guru kelas maupun guru Bimbingan dan Konseling mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa dan mampu segala sesuatu yang menjadi kegiatan pelayanan konseling secara individu bagi siswa.

d. Teknik-Teknik Konseling

Yang dimaksud teknik konseling di sini adalah cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang konselor dalam proses konseling untuk membantu klien agar berkembang potensinya serta mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi lingkungannya yakni teknik konseling merupakan suatu keniscayaan.

Dalam proses konseling, penguasaan terhadap teknik konseling akan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan konseling. Seorang konselor yang efektif harus mampu merespons klien secara baik dan benar sesuai dengan keadaan klien saat itu. Respons yang baik merupakan pertanyaan-pertanyaan verbal dan non verbal yang dapat menyentuh, merangsang dan mendorong sehingga klien terbuka untuk menyatakan secara bebas perasaan, pikiran, dan pengalamannya. Sebagai suatu proses implementasi teknik-teknik konseling akan melalui beberapa tahap kegiatan, maka tahap-tahap tersebut adalah:¹¹

¹¹*Ibid.*, hlm. 321

1) Persiapan Konseling

Pada tahap ini, ada tiga hal yang harus dilakukan oleh konselor untuk proses konseling yaitu: membentuk kesiapan untuk konseling, memperoleh riwayat kasus, dan evaluasi.

a) Kesiapan untuk konseling

Kesiapan untuk konseling tertuju kepada konselor atau kliennya, setiap aktivitas yang berproses akan memerlukan persiapan yang matang. Tanpa persiapan konseling tidak akan dapat berjalan secara efektif dan sangat mungkin tujuan konseling tidak tercapai untuk dapat melakukan konseling secara efektif dan agar konseling berhasil dan berdaya guna, konselor akan melakukan persiapan.¹² Begitu juga klien agar dapat berpartisipasi secara efektif sesuai tuntunan konseling harus siap mengikuti konseling tanpa partisipasi dari klien atau tanpa kesiapan klien proses konseling bisa gagal.

Hal-hal yang berkenaan dengan kesiapan konseling terutama yang berhubungan klien adalah motivasi klien untuk memperoleh bantuan, pengetahuan klien tentang konseling, kecakapan intelektual, tingkat tilikan terhadap masalah dan dirinya sendiri, harapan-harapan terhadap peran konselor dan sistem pertahanan diri.

Dalam proses konseling harus ada respons-respons tertentu dari klien. Klien yang kemampuan intelektualnya rendah akan sulit

¹²*Ibid.*, hlm. 322-325

merespons proses konseling, ada klien yang mampu melihat masalahnya sendiri dan ada yang tidak. Klien yang mampu melihat masalahnya sendiri akan mampu berpartisipasi secara aktif dalam konseling sehingga proses konseling akan berjalan secara lancar, sebaliknya klien yang tidak mampu melihat masalahnya sendiri akan sulit untuk beradaptasi dalam proses konseling. Klien yang banyak berharap dan mengerti peran-peran konselor maka ia akan memanfaatkan jasa konselor secara maksimal, sebaliknya yang tidak mengerti tentang peran-peran konselor, maka ia tidak akan banyak berharap bahwa konselor dapat membantunya untuk memecahkan masalah. Agar klien siap dalam mengikuti konseling disarankan kepada konselor akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Memulai pembicaraan dengan berbagai pihak tentang berbagai topik masalah dan pelayanan konseling yang diberikan
- (2) Menciptakan iklim kelembagaan yang kondusif sehingga merangsang siswa untuk memperoleh bantuan.
- (3) Menghubungi sumber-sumber referral (rujukan) misalnya dari organisasi, sekolah dan madrasah, guru dan sebagainya.
- (4) Memberikan informasi kepada klien tentang dirinya dan prospeknya.
- (5) Melalui proses pendidikan itu sendiri.

(6) Melakukan survei terhadap masalah-masalah klien.¹³

2) Riwayat kasus

Riwayat kasus adalah suatu kumpulan fakta yang sistematis tentang kehidupan klien sekarang dan masa yang lalu. Dengan perkataan lain mengumpulkan sejumlah kasus yang dialami oleh klien pada masa sekarang maupun yang telah lalu. Sejarah sederhana riwayat kasus bisa dikatakan melakukan identifikasi terhadap masalah-masalah yang dialami klien.¹⁴

Menurut Surya, riwayat kasua dapat dibuat dalam berbagai berikut:¹⁵

- (1) Riwayat konseling psikoterapeutik ,yang lebih memusatkan pada masalah-masalah psikoterapeutik dan diperoleh melalui wawancara konseling.
- (2) Catatan komulatif (*cumulative record*), yaitu suatu catatan tentang berbagai aspek yang menggambarkan perkembangan seseorang.
- (3) Biografi dan autobiografi.
- (4) Tulisan tulisan yang dibuat sendiri oleh siswa yang berkasus sebagai dokumen pribadi (mungkin dalam bentuk catatan anekdot).
- (5) Grafik waktu tentang kehidupan siswa yang berkasus.

3) Evaluasi Psikodiagnostik

Dalam bidang media, diagnosis diartikan sebagai suatu proses memeriksa gejala, memperkirakan sebab-sebab, mengadakan observasi, menempatkan gejala dalam kategori, dan memperkirakan usaha-usaha penyembuhannya. Dalam bidang psikologis, proses

¹³*Ibid.*

¹⁴*Ibid.*, hlm. 324.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 325.

diagnosis mempunyai beberapa arti dan sulit dipisahkan secara tegas sebagaimana halnya dalam bidang medis. Secara umum diagnosis dalam bidang psikologis berarti pernyataan tentang masalah klien, perkiraan sebab-sebab kesulitan, kemungkinan teknik-teknik konseling untuk memecahkan masalah, dan memperkirakan hasil konseling dalam bentuk tingkah laku klien di masa yang akan datang.

e. Teknik-teknik Melakukan Konseling

Setiap proses konseling memerlukan teknik-teknik tertentu, sehingga konseling bisa berjalan secara efektif dan efisien. Teknik-teknik konseling yaitu:¹⁶ teknik rapport, teknik eksplorasi, teknik paraphrasing, teknik bertanya, teknik mengarahkan, teknik menyimpulkan sementara, teknik memimpin, teknik fokus, teknik konfrantasi, teknik mengkhiri (menutup sisi konseling).

1) Teknik Rapport

Teknik rapport dalam konseling merupakan suatu kondisi saling memahami dan mengenal tujuan bersama. Dimana tujuan utama teknik ini untuk menjembatani hubungan antara konselor dengan klien. Melalui teknik ini akan tercipta hubungan yang akrab dengan konselor dan klien yang ditandai dengan saling mempercayai.

¹⁶*Ibid.*, hlm 344

2) Teknik Eksplorasi

Teknik eksplorasi merupakan keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman dan pikiran klien, teknik ini dalam konseling sangat penting karena umumnya klien tidak mau berterus terang dan menyimpan rahasia bathin, menutup diri atau tidak mampu mengemukakannya secara terus terang.

3) Teknik *Paraphrasing*

Teknik paraphrasing merupakan teknik untuk mengemukakan ide, perasaan, pengalaman secara berbelit-belit dan tidak terarah sehingga intinya sulit dipahami. Untuk memudahkan klien memahami pikiran, ide, perasaan dan pengalaman, konselor perlu menangkap pesan utama dari apa yang disampaikan klien dan menyampaikannya kepada klien dengan bahasa konselor sendiri.

4) Teknik Bertanya

Umumnya seorang konselor mengalami kesulitan untuk membuka percakapan dengan klien, karena sulit menduga apa yang dipikirkan klien. Untuk itu konselor harus memiliki keterampilan bertanya

5) Teknik Mengarahkan

Teknik mengarahkan suatu proses untuk mengajak klien untuk berpartisipasi secara penuh di dalam proses konseling, perlu ada

ajakan dan arahan dari konselor. Upaya konselor mengarahkan klien dapat dilakukan dengan menyuruh klien memerankan suatu peran atau mengkhayalkan sesuatu.

6) Teknik Menyimpulkan Sementara

Teknik menyimpulkan sementara agar pembicaraan dalam konseling maju secara bertahap dan arah pembicaraan semakin jelas. Membuat suatu kesimpulan bersama perlu dilakukan agar klien memiliki pemahaman dan kesadaran bahwa keputusan tentang dirinya menjadi tanggung jawab klien, sedangkan konselor hanya membantu.

7) Teknik mengkhiri (menutup sesi konseling).

Teknik mengkhiri suatu teknik dalam konseling. Dimana untuk mengakhiri sesi konseling dapat dilakukan konselor dengan cara: pertama, mengatakan bahwa waktu sudah habis. *Kedua*, merangkum isi pembicaraan. *Ketiga*, menunjukkan kepada pertemuan yang akan datang. *Keempat*, mengajak klien berdiri dengan isyarat gerak tangan. *Kelima*, menunjukkan catatan-catatan singkat hasil pembicaraan konseling.

f. Langkah-langkah dalam Mengatasi Masalah Individual

Setiap suatu masalah yang dihadapi siswa, maka guru yang terutama mengatasi masalahnya, bahkan yang paling berperan dalam mengatasi masalah guru BK karena masalah yang dihadapi siswa tidak hanya menyangkut dalam pelajaran bahkan diluar pelajaran, maka dengan

itu guru harus melaksanakan langkah-langkah supaya mudah mengatasi masalah yang dihadapi klien ataupun siswa. Dalam melaksanakan langkah-langkah konseling ada enam langkah yang harus dilaksanakan yaitu:¹⁷

- 1) Analisis, yaitu pengumpulan data tentang diri klien dan lingkungannya, maka data-data ini dikumpulkan dari berbagai sumber dan dengan mempergunakan alat-alat pengumpulan data yang memadai
- 2) Sintesis, yaitu pemilihan terhadap data yang tersedia, mana yang berguna dan mana yang tidak sesuai dengan masalah yang sedang di pecahkan dalam konseling. Pada langkah ini dilakukan perangkuman dan penyusunan data yang telah ada untuk memperoleh gambaran yang jelas.
- 3) Diagnosis, yaitu perumusan kesimpulan-kesimpulan tentang hakikat masalah yang dihadapi beserta sebab-sebabnya.
- 4) Prognosis, yaitu peramalan tentang hasil yang dapat dicapai oleh klien dari kegiatan-kegiatan selama konseling.
- 5) Pemeliharaan, yaitu inti pelaksanaan konseling yang meliputi usaha untuk menciptakan hubungan yang baik antara konselor dengan klien, memberikan nasehat atau merencanakan kegiatan yang dilakukan bersama dengan klien yang bersangkutan.
- 6) Lanjut (*follow-up*), yaitu merupakan langkah penentuan efektif tidaknya usaha konselin yang telah dilakukan. Pada langkah ini ditelaah, apakah siswa melaksanakan rencana yang telah disusun bersama Jadi dengan adanya langkah-langkah tersebut seorang konselor tidak sulit untuk mengatasi suatu masalah yang di hadapi klien, karena sudah melaksanakan langkah tersebut.

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan “*khaliq*”

¹⁷Juhana Wijaya. *Psikologi Bimbingan*, (Jakarta: Pt Eresco, 1988), hlm. 139.

yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Istilah akhlak adalah bentuk jama' dari "*khuluq*", yang berarti budi pekerti, perangai. Istilah tersebut mempunyai segi-segi persesuaian dengan istilah "*khulqun*" sebagai mashdar yang berkaitan fa'il, yakni "*khaaliqun*" juga berhubungan dengan maf'ul ialah "*makhlūqun*" ditinjau dari segi rangkaian pemakaian istilahnya, nampak sekali bahwa "akhlaq" memiliki segi kehidupan manusia, yakni segi pertikal dna horizontal.¹⁸

Dalam Rosihan Anwar pengertian akhlak menurut ulama akhlak antara lain sebagai berikut:

- 1) Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan bathin.
- 2) Ilmu akhlak adalah pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dan seluruh usaha dan pekerjaan mereka.¹⁹

Berdasarkan pengertian akhlak di atas merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Jika akhlak seseorang itu baik dipandang oleh akal pikiran dan agama, maka itu dinamakan akhlak yang baik (*akhlak mahmudah*), sebaliknya jika seseorang itu tidak baik dipandang oleh akal pikiran dan agama, maka itu dinamakan akhlak jelek (*akhlak madzmumah*).

¹⁸Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 125.

¹⁹Rosihan Anwar. *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 206.

Selain istilah akhlak lazim juga dipergunakan istilah “etika” perkataan ini berasal dari bahasa Yunani “*ethes*” yang berarti adat kebiasaan dalam pernyataan ini menurut Webster’s Wict yang dikutip Rosihan Anwar menyatakan etika ialah:

Ilmu tentang tingkah laku manusia prinsip-prinsip yang disistematisasikan tentang tindakan moral yang betul. Antara etika dengan akhlak terdapat persamaan dan perbedaan persamaannya adalah sama-sama membahas masalah baik dan buruknya tingkah laku manusia sehingga akhlak sering disebut dengan etika Islami. adapun perbedaannya adalah etika bertitik dari akal pikiran, tidak dari agama sedangkan akhlak (etika Islami) berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya.²⁰

Akhlak merupakan implementasi dari iman seseorang dalam segala bentuk perilaku manusia sehari-hari dengan akhlak tersebut manusia dapat mempererat hubungannya dengan Allah dan hubungannya kepada manusia secara harmonis, dan akhlak yaang baik akan berpengaruh positif dalam setiap aktivitas, kehidupan sehari-hari, karena perlunya akhlak. Salah satu tugas Rasulullah diutus ke permukaan bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak.²¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Ali Imran; 164:

سَيِّمُوا أَنفُسَهُمْ يَتْلُوا أَنفُسَهُمْ مِّن رَّسُولٍ فِيهِمْ بَعَثَ إِذِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى اللَّهِ مَن لَّقَد
مُّبِينٍ ضَلَّلَ لَفِي قَبْلُ مِّن كَانُوا وَإِن وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُهُمُ وَيُزَكِّ

²⁰*Ibid.*, hlm. 207.

²¹Abuddin Nata. *Al-Qur'an dan Hadits Dirasah Islamiyah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 15.

Artinya : “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.²²

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa akhlak Islam itu bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun, peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dengan demikian akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya.

b. Dasar Hukum Pembinaan Akhlak

Dalam Islam dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah al-Qur’an dan Sunnah Nabi Saw apa yang baik menurut al-Qur’an dan Sunnah itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut al-Qur’an dan Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.

Ketika Aisyah ditanya tentang akhlak Rasulullah Saw, lalu ia menjawab:

عن سعد بن , عن زرارة , عن قتادة , حدثنا عبد الرزاق عن معمر , حدثنا عبد الله ابي
سألت عائشة فقلت أخبرني عن خلق رسول الله صلى الله عليه وسلم : هشام قال
(رواه احمد بن حنبل). كان خلقه القرآن : فقالت

²²Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005) hlm. 72.

Artinya: “Menceritakan kepada kami Abdullah Ubai menceritakan kepada kami Abdul Rozak dari Mu’ammarr, dari Zarroh, dari Sa’ad bin Hisyam, maka aku berkata kepada ia, aku bertanya kepada Aisyah maka aku berkata, ceritakan kepadaku dari pada akhlak Rasulullah SAW, maka berkata (menjawab) ia: Akhlak Rasulullah ialah Al-Qur’an”.²³

Jadi maksud perbuatan Aisyah adalah bahwa segala tingkah laku dan tindakan beliau, baik yang lahir maupun bathin senantiasa mengikuti petunjuk dari Al-Qur’an. Al-Qur’an selalu mengajarkan umat Islam itu berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Ukuran baik dan buruk ini ditentukan oleh Al-Qur’an.²⁴

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam al-Qur’an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Pendekatan Al-Qur’an dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan teori, tetapi dalam akhlak yang buruk digambarkan dalam perwatakan manusia, dalam sejarah dan dalam realita kehidupan manusia semasa Al-Qur’an diturunkan. Al-Qur’an menggambarkan kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Al-Qur’an juga menggambarkan perjuangan para rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni di dalam kehidupan dan bagaimana mereka ditentang oleh kefasikan, kekafiran, dan kemunafikan yang mencoba menggoyahkan tegaknya akhlak yang mulia sebagai kehidupan yang luhur

²³ Ahmad bin Hambal. *Musnad Ahmad bin Ambal*, Juz 6 (Beirut Libanon: Dar al Kitab Ilmiah, 1993), hlm.183.

²⁴ Rosihan Anwar. *Op.Cit.*, hlm.208.

dan murni.²⁵ Jadi dengan adanya Al-Qur'an dan Sunnah merupakan suatu pondasi bagi seorang guru dalam memberikan nasehat maupun bimbingan kepada anak didiknya, karena Al-Qur'an dan sunnah jugalah yang menjadi pegangan bagi seluruh umat Islam sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Qolam ayat 4:

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَّ وَإِنَّكَ

Artinya : “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.²⁶

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Dalam Islam, di samping keimanan, anak juga harus menerima pendidikan akhlak atau moral sebagai bahagian dari pendidikan Islam. Merujuk kepada as-Syaid “akhlak merupakan fondasi yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya”.²⁷ Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya pribadi berakhlak yang mengarah kepada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan hal yang harus dilakukan sebab akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.

Berarti menurut pendidikan Islam adalah akhlak yang baik, dan menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Muhammad Yunus “Menawarkan keutamaan khaniyah bisa dicapai dengan tertanamnya

²⁵*Ibid.*, hlm. 209.

²⁶Tim Penterjemah Penafsir Al-Qur'an. *Op.Cit*, hlm. 565.

²⁷Muhammad Yunus. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 83.

akhlak yang baik (husn al-khuluq) yang mencakup kebijaksanaan, keberanian, lapang dada dan keadilan”.²⁸

Agama Islam memberikan dengan lengkap tentang cara pembinaan akhlak dalam keluarga baik pembinaan akhlak orangtua maupun akhlak anak-anak mereka. Agama Islam telah memantapkan dasar yang kokoh dalam pembinaan akhlak di rumah tangga dengan landasan tauhid, sehingga menjadikan tauhid sebagai landasan dan sumber energi bagi akhlak keluarga. Dalam pendidikan moral atau akhlak adalah untuk membedakan saja dengan dimensi lain dari nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan kepada anak.

Menurut Ulwan sebagaimana dikutip oleh Muhammad Yunus pendidikan akhlak adalah “pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabi’at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa kanak-kanak hingga menjadi seorang mukallaf”.²⁹

Pada dasarnya tujuan pokok pendidikan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.³⁰ Di samping itu setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

1) Ridha Allah Swt

²⁸*Ibid.*

²⁹*Ibid.*, hlm.84.

³⁰*Ibid.*

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridha Allah Swt. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al-A'raf: 29;

أَلِدِينَ لَهُمُ مَخْلُصِينَ. وَأَدَّعُوهُ مَسْجِدًا كُلِّ عِنْدُ وَجُوهِكُمْ وَأَقِيمُوا بِالْقِسْطِ رَبِّي أَمْرًا قَلِيلًا
 ﴿٢٩﴾ تَعُودُونَ بَدَأَكُمْ كَمَا

Artinya: Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri) mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana dia Telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)".³¹

2) Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

3) Perbuatan yang mulia dan terhindari dari perbuatan tercela.

Dengan bimbingan hati yang diridhai oleh Allah dengan keikhhlasan akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindari dari perbuatn tercela.³²

Pada hakikatnya tujuan akhir dari proses pendidikan Islam, bukan suatu hal yang khusus diberikan kepada anak. Secara substansial, pengalaman ajaran agama Islam merupakan pendidikan budi pekerti

³¹Tim Penterjemah Penafsir Al-Qur'an. *Op.Cit.*,hlm.154.

³²Rosihan Anwar. *Op.Cit.*,hlm.211-212.

terhadap setiap muslim agar benar-benar tunduk kepada sunnatullah baik sebagai pribadi atau hamba Allah, karena para pendidik terutama ayah, ibu dan guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Dengan dibekali oleh bakat, minat anak sejak ia lahir, maka itulah tugas guru untuk dapat membimbingnya secara baik sehingga dapat berkembang baik pula.

d. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak merupakan pembahasan yang sangat luas, dilihat dari segi sifatnya akhlak terbagi kepada akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) atau akhlak *karimah* (akhlak yang mulia), yang termasuk ke dalam akhlak *karimah* (akhlak terpuji) di antaranya ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qanaah (rela terhadap pemberian Allah), tawakal (berserah diri) sabar, tawadhu' (merendahkan diri) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan alqur'an dan hadits.

Sedangkan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela) atau akhlak *sayyi'ah* (akhlak yang jelek). Adapun yang termasuk akhlak *mazmumah* ialah: kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabur, mengadu domba, dengki atau iri, kikir, dendam, khianat, memutuskan silaturahmi, putus asa dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.

Berangkat dari ruang lingkup akhlak yang disebutkan di atas Yunhar Ilyas membagi pembahasan akhlak sebagai berikut:³³

1) Akhlak terhadap Allah Swt

Akhlak hidup Allah Swt adalah menyingkat sikap dan perilaku manusia dan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya. Jadi akhlak kepada Allah Swt adalah menyangkut akhlak manusia dan menjalankan kewajibannya sebagai hamba Allah Swt, misalnya dalam beribadah. Sebagai hamba Allah, maka manusia mempunyai kewajiban untuk mengabdikan kepada-Nya sebagaimana firman Allah dalam surah adz-Dzariyat: 56.

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الَّذِي خَلَقْتُمَا

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.³⁴

2) Akhlak terhadap Rasulullah Saw

Akhlak terhadap Rasulullah Saw diwujudkan dalam bantuan penghayatan dan pengamalan ajaran Rasulullah Saw dalam segala aspek kehidupan diantaranya adalah meneladani dan mengamalkan akhlak muslim taat kepada rasul sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imran: 32;

³³Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2002), hlm.5-6.

³⁴Tim Penterjemah Penafsir. *Op. Cit.*, hlm.524.

﴿الْكَافِرِينَ حُبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَإِنْ تَوَلَّوْا فإِنَّ وَالرَّسُولَ اللَّهُ أَطِيعُوا أَقْل﴾

Artinya : “Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir”.³⁵

Berdasarkan ayat tersebut maka seorang muslim haruslah taat kepada Allah Swt dan Rasulnya. Jadi akhlak terhadap Rasulullah adalah taat kepada ajaran-ajarannya.

3) Akhlak Pribadi

Akhlak pribadi mencakup sikap dan perilaku manusia sebagai pribadi yang terdiri dari akhlak yang diperintahkan, yang dilarang, yang dibolehkan, dan akhlak dalam keadaan darurat. Adanya potensi kefasikan dan ketakwaan dalam diri manusia menyebabkan pentingnya pendidikan akhlak pribadi yang menyangkut hal-hal yang diperintahkan dilarang maupun yang dibolehkan dalam kehidupan.

4) Akhlak dalam keluarga

Akhlak dalam keluarga merupakan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan keluarga, dalam hal ini yang termasuk akhlak dalam keluarga adalah kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri dan kewajiban terhadap karib kerabat.

³⁵*Ibid.*, hlm. 55.

5) Akhlak bermasyarakat.

Akhlak bermasyarakat merupakan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, akhlak bermasyarakat terdiri dari hubungan antara pemimpin/tokoh dengan anggota masyarakat dan hubungan antara sesama masyarakat.³⁶

Berdasarkan ruang lingkup yang diuraikan di atas dapat diketahui bahwa ruang lingkup akhlak dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan baik kepada Allah Swt maupun sesama makhluk dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal menurut Slameto sebagaimana dikutip Tohirin bahwa “faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar, atau faktor yang berasal dari diri anak/siswa itu sendiri”.³⁷ Dan menurut buku Haidar Putra Daulay “faktor intern dan perilaku seseorang hal ini dilatar belakangi oleh dua hal yaitu bawaan dan pendidikan (ada juga yang menyebutnya dengan faktor dasar dan ajar)”.³⁸ Pendidikan adalah

³⁶Yunahar Ilyas. *Loc.Cit.*

³⁷Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.125.

³⁸Haidar Putra Daulay. *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 229.

faktor yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian seseorang. Sentral pendidikan mencakup tiga pusat (tri pusat) yaitu rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Secara simultan ketiga-tiganya sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang dan ketiganya akan berpengaruh negatif terhadap akhlak seseorang.

Hal-hal yang kelihatannya kontradiktif antara apa yang diterimanya di rumah tangga dengan yang ditemukannya di masyarakat akan membingungkan anak. Misalnya di rumah tangga dia mendapat didikan akhlak yang baik, tetapi ketika dia terjun ke masyarakat dilihatnya ada yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak mulia. Karena itu sinkronisasi antara ketiga pusat pendidikan ini sangat banyak menentukan terbentuknya akhlak mulia.

2) Faktor ekstern

Faktor ini lebih banyak muncul disebabkan lingkungan, kultur atau budaya, seperti yang kita alami saat sekarang ini sebagai dampak negatif dari kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan Globalisasi. Kemajuan zaman ini banyak sekali dampak negatif tanpa mengingkari adanya dampak positif.

Diantara dampak negatif tersebut adalah munculnya materialis. Salah satu ciri materialis adalah konsumen dalam hal ini generasi muda tidak sedikit yang terpengaruh dengan pola hidup konsumeris,

kedua munculnya hedonisme. Cirinya banyak ditemukan generasi muda yang terlibat penggunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan lain sebagainya yang arahnya mencari kelezatan hidup.³⁹

Berdasarkan kondisi di atas dirasakan perlu adanya pengembangan kebijakan yang memungkinkan sekolah/lembaga mengambil peran dan fungsi yang produktif dalam pembinaan akhlak anak. Langkah ini bukan saja karena motivasi agama, tetapi sebagai langkah antisipatif terhadap kondisi masyarakat modern yang mengarah kepada perusakan sendi-sendi moral anak. Perkembangan media massa dan televisi sudah banyak dikeluhkan masyarakat membawa dampak negatif bagi anak-anak. Nilai yang dijual lewat media massa sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia.

f. Upaya Pembinaan Akhlak

Pendidikan agama yang diperoleh anak dari guru di sekolah merupakan bimbingan, latihan, dan pelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan perkembangan jiwanya, akan menjadi bekal yang amat penting bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Yang mendasar dari tugas dan tanggung jawab guru dalam pembinaan akhlak menurut Hamdani Bakran Adz-Dzikiey antara lain:

- 1) Sebelum melakukan proses pembinaan, guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spritual, dan moral atau bakat, minat dan inteligensi anak didiknya, sehingga proses aktivitas

³⁹*Ibid.*, hlm. 232.

pembinaan akhlak benar-benar dapat terfokus secara tepat dan terarah.

- 2) Membangun dan mengembangkan motivasi anak didik secara terus menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka proses aktivitas pembinaan akhlak akan dapat berjalan dengan baik dan lancar
- 3) Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku yang berparadigma pada wahyu Allah, dan keteladanan kenabian.
- 4) Memberikan pemahaman secara mendalam tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
- 5) Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji dihadapan tuhanNya maupun lngkungannya sehari-hari.
- 6) Membimbing dan memberikan ketauladanan bagaimana guru melaksanakan ibadah-ibadah secara baik dan benar.
- 7) Menjaga, mengontrol dan melindungi diri anak secara lahiriyah selama proses pembinaan akhlak agar terhindar dari suatu gangguan.
- 8) Melaksanakan secara bijak (hikmah) apa-apa yang ditanyakan oleh anak didiknya tentang persoalan-persoalan yang belum di pahamiNya, sehubungan dengan munculnya fenomena dan pengalaman-pengalaman rohaninya selama proses pembinaan akhlak.
- 9) Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi anak didik agar dapat menunjang kesuksesan proses pembinaan akhlak sebagaimana yang diterapkan.⁴⁰

Adapun upaya atau strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Menempatkan anak sebagai subjek pembinaan, bukan semata-mata objek binaan yang perlu dicekoki dengan seperangkat nilai yang kering dan tidak menyentuh terhadap realitas pendidikan yang dialami anak sehari-hari.

⁴⁰Hamdani Bakran Adz-Dzikiey. *Prophetic Inteligence Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, (Yogyakarta: Islamika, 2005), hlm. 573.

- 2) Pembinaan yang bermula demi guru itu sendiri
Guna sebagai pembina haruslah menghiasi dirinya dengan akhlak terpuji atau akhlak karimah. Karena pengaruh keteladanan pada masa pembentukan lebih efektif dari nasehat dan ceramah yang disampaikan.⁴¹

Hal ini sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah Saw sebagai suriteladan bagi kita. Sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an Surah al-Ahzab ayat 21;

وَمَنْ لَّيَّسَ يَرْجُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ لِلرَّسُولِ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ إِلَّا خِرْوَالِي

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁴²

Guru merupakan teladan yang diikuti oleh orang yang hidup bersama memperhatikan tingkah laku dan perilakunya, hendaknya dia bercermin pada perilaku dirinya, sebelum melontarkan nasehat dan saran, agar apa yang diucapkan sesuai dengan perbuatan sehingga seruan untuk membangun akhlak anak dapat diterima.

⁴¹Syaikh Akram Misbah Utsman. 25 *Cara Mencetak Anak Tangguh*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 9.

⁴²Tim Penterjemah Penafsir Al-Qur'an. *Op.Cit.*, hlm. 421.

Dalam usaha sekolah dan membina perilaku siswanya perlu diadakan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dan sekolah dengan orangtua (rumah).

1) Kerjasama sekolah dan masyarakat

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat, dan berpengaruh pula kepada para individu-individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Lingkungan dimana sekolah berada, merupakan masyarakat yang bersifat kompleks, terdiri dari berbagai macam-macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi (*over lapping*), dan bersifat unik, sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam.

Hasil penelitian menunjukkan, betapa penting dan perlunya program sekolah selalu menghayati adanya hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat. Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan betul-betul, dalam kerja sama antara sekolah dengan masyarakat, yaitu dengan melibatkan orangtua, dan masyarakat serta isu-isu yang timbul dan bagaimana menyelesaikan isu-isu tersebut.

Tujuan pokok kerja sama sekolah dengan masyarakat adalah untuk memungkinkan orangtua dan pihak sekolah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan sekolah.

Dengan demikian komunikasi dan keterlibatan meningkatkan, karena orangtua secara dekat bekerja sama dengan para guru untuk

memonitor perkembangan para siswa ke arah tercapainya tujuan nilai-nilai pendidikan, sosial, kepribadian dan karir dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Sedangkan tujuan lain adalah untuk meningkatkan komunikasi antara satu sekolah dengan satu masyarakat melalui bantuan anggota-anggota staf di dalam menganalisis dan memahami kondisi di keluarga (*home*) dan lingkungan serta para peserta didiknya.⁴³

2) Kerja sama antara sekolah dan orangtua (rumah)

Dengan masuknya anak ke sekolah, maka orangtua harus melepaskan anaknya beberapa jam lamanya dan menyerahkannya kepada pimpinan guru. Orangtua harus menyesuaikan waktu dengan keperluan anaknya, agar anaknya jangan terlambat sampai kesekolah. Ia harus menyediakan pakaian yang baik, supaya anaknya berbeda terhadap anak lain.

Dapat dimengerti betapa pentingnya kerja sama antara kedua lingkungan itu. Kerja sama itu hanya tercapai, apabila kedua belah pihak saling mengenal. Orangtua harus mengenal anaknya, sekolah dan guru. Keadaan anak biasanya diketahui orangtua dari (a) daftar nilai, (b) surat peringatan, (c) kunjungan kepada guru sekolah, (d)

⁴³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 331-335.

pertemuan dengan orangtua murid dan (e) guru memahami murid-murid.⁴⁴

3) Usaha di Masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah. Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila salah satu pincang maka yang lain akan turut pincang pula. Pendidikan di masyarakat biasanya diabaikan orang. Karena banyak orang berpendapat bahwa jika anak telah disekolahkan berarti semuanya sudah beres dan gurulah yang memegang segala tanggung jawab soal pendidikan. Karena apalah artinya pendidikan yang diberikan di sekolah dan rumah jika di masyarakat terdapat pengaruh-pengaruh negatif yang merusak tujuan pendidikan itu. Karena itu pula perlu ada sinkronisasi di antara ketiga tempat pendidikan itu.

4) Usaha Kuratif

Yang dimaksud dengan usaha kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja ialah usaha pencegahan terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Usaha kuratif secara formal dilakukan oleh Polri dan Kejaksaan Negeri. Sebab jika terjadi surat kenakalan remaja

⁴⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Bumi Aksara, 1994), hlm. 76.

berarti sudah terjadi suatu pelanggaran hukum yang dapat berakibat merugikan diri mereka dan masyarakat.

5) Usaha Pembinaan

Mengenai usaha pembinaan siswa dimaksudkan ialah:

- a) Pembinaan terhadap siswa yang tidak melakukan kenakalan. Dilaksanakan pembinaannya di rumah, sekolah dan di masyarakat. Pembinaan seperti ini telah diungkapkan pada usaha preventif yaitu usaha menjaga jangan sampai terjadi kenakalan remaja.
- b) Pembinaan terhadap siswa yang telah mengalami tingkah-laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya.⁴⁵

Lahmuddin Lubis mengemukakan tentang usaha-usaha dalam mengatasi perilaku negatif siswa yaitu;⁴⁶

1) Melalui Nasihat

Dalam rangka memberikan bantuan kepada anak, setiap pembimbing atau konselor dapat memberikan bantuan melalui nasihat kepada orang yang mempunyai masalah, apakah itu masalah-masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala penyakit kejiwaan (*neviose dan psyshose*), masalah keluarga, sosial, masalah yang berkaitan dengan pribadi atau personaliti seseorang maupun yang berkaitan dengan kegunaan. Perlu diketahui bahwa melalui nasehat itu bisa merubah tingkah laku siswa, oleh karena itu dengan adanya perhatian seorang guru akan termotivasi oleh

⁴⁵*Ibid.*

⁴⁶Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 71-82.

siswa. Dengan itu akan mengurangi kenakalan remaja anak baik di sekolah maupun di keluarga.

2) Melalui Mau'izatul Hasanah

Dalam rangka memberikan bantuan dan layanan bimbingan konseling Islami kepada anak didik, apakah secara individu maupun kepada kelompok masyarakat yang bermasalah/ hendaklah dilakukan dengan pengajaran dan cara yang baik. Jika ditinjau lebih jauh, orang yang bermasalah adalah orang yang berpenyakit (menurut agama Islam), dan penyakit itu muncul disebabkan seseorang itu belum memahami atau belum mampu mengamalkan ajaran agama dengan baik.

3) Melalui Mujadalah

Sewaktu mengadakan dialog dengan anak didik, seorang konselor atau pemberi layanan sebaiknya menumbuhkan komunikasi dua arah (diskusi), artinya seorang konselor memberikan waktu yang seluas-luasnya kepada anak didik untuk menyampaikan dan menceritakan masalah yang sedang dideitanya. Pendekatan diskusi atau dialog bisa digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam bimbingan dan konseling Islam. Dalam banyak hal, pendekatan mujadalah ini sangat efektif digunakan oleh seseorang, baik sebagai da'i, pendidik dan lebih-lebih lagi bagi seorang konselor atau penolong.

4) Melalui peringatan

Peringatan juga dapat dilakukan konselor sebagai salah satu usaha untuk mengembalikan pandangan dan perilaku anak didik yang bermasalah kearah yang lebih baik, melalui peringatan ini diharapkan anak didik menyadari masalah yang pernah dihadapinya dan berusaha untuk keluar dari masalah tersebut. Pada salah satu hadits Rasulullah Saw memberikan isyarat kepada umat Islam tentang perlunya memberi peringatan atau ancaman kepada seseorang, khususnya kepada anak dengan tujuan untuk membiasakan mereka beribadah kepada Allah Swt.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan melalui nasehat, mau'izatul hasanah, mujadalah dan peringatan bisa dijadikan salah satu alternatif untuk memberikan kesadaran kepada anak didik agar tetap melaksanakan ajaran agama dengan baik, dengan cara ini diharapkan anak didik mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

B. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian konseling sebagai penelitian terdahulu antara lain:

1. Feria Hesti, dengan Judul, “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami Dalam Pemecahan Masalah Disiplin Siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan”. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya pelaksanaan bimbingan konseling Islami maka guru konseling bisa mengatasi masalah pemecahan mengenai disiplin siswa. Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam pemecahan masalah disiplin siswa adalah memberikan layanan konseling pribadi, sosial dan pembelajaran, mengadakan tinjauan kasus dan mengadakan evaluasi terhadap anak. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam memecahkan masalah disiplin siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan adalah kerja sama dari orang tua, jauh dari orang tua sehingga anak didik sulit untuk dikendalikan, sikap anak tidak berubah, sikap anak yang takut kepada guru BP, kurang mematuhi tata tertib sekolah dan sebagian siswa cuma takut kepada sebagian guru.⁴⁷
2. Andi Suheri Harahap, dengan judul, “Hubungan Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Dengan akhlak Siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan”. Hasil dari penelitian ini adalah berapa besar hubungan guru PAI dalam mengatasi akhlak siswa. Pemahaman guru pembimbing dan guru agama Islam terhadap bimbingan akhlak siswa SMA Negeri 8 Padang

⁴⁷Feria Hesti, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami Dalam Pemecahan Masalah Disiplin Siswa di MTsS YPKS Padangsidempuan*.

sidimpuan dinyatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan memberikan sejumlah tes pemahaman kepada 2 orang guru pendidikan agama Islam (PAI) dan 3 orang guru pembimbing. Pelaksanaan bimbingan guru pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung secara sistematis dan beraturan dengan menggunakan pendekatan positif. Pendekatan positif tersebut antara lain dengan contoh teladan, motivasi (dorongan) dan hadiah. Pelaksanaan bimbingan guru pendidikan agama Islam (PAI) ini berada pada kategori sangat baik sekali, yaitu mencapai 82,25% dari skor ideal. Setelah adanya bimbingan terhadap akhlak siswa SMA Negeri 8 Padangsidimpuan ini terlihat banyak perubahan seperti dalam hal cara berpakaian, menghindari dusta, hasad, ria, meminta maaf dan memaafkan orang lain, menghormati guru, tetangga dan orang lain serta mau bersikap adil dan sabar dalam menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa\siswi itu sendiri.⁴⁸

3. Murni Hasibuan, dengan judul: “Pengaruh Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Terhadap Adab Siswa Kepada Guru di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.” Dari penelitian yang dilaksanakan Murni Hasibuan bahwa pengaruh pelaksanaan program bimbingan konseling terhadap adab siswa kepada guru terdapat 3 (tiga) hal, yaitu:
 - a. Pelaksanaan program bimbingan konseling di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dapat dikategori sedang, yakni 59,401 %.
 - b. Adab siswa kepada guru di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dapat dikategorikan sedang yakni 69,427 %.

⁴⁸Andi Suheri, *Hubungan Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Dengan akhlak Siswa SMA Negeri 8 Padangsidimpuan*.

- c. Pelaksanaan program bimbingan konseling mempunyai pengaruh yang sedang terhadap adab sisiwa kepada guru di SMA Negeri 6 Padangsidempuan dengan hasil perhitungan *product moment* sebesar $r_{hitung} = 0.587$ dan $r_{tabel} = 0,250$, $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sumbangan (kontribusi) = 33,64% dan uji signifikan $t_{hitung} = 5,604$, $t_{tabel} = 1,670$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang erat dan signifikan pada pelaksanaan bimbingan konseling terhadap adab sisiwa kepada guru di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Dari hasil penelitian diatas penelitian tentang penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak, belum ada yang meneliti, sehingga perlu diteliti penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak yang menghasilkan prilaku yang baik kepada siswa bermasalah. Maka masalah ini menarik untuk diangkat menjadi judul skripsi, yaitu sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan perilaku/akhlak siswa.⁴⁹

C. Kerangka Berpikir

Konseling Individual adalah suatu program yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan, karena program BK ini dapat membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswanya. Selain dari itu program BK ini sangat membantu dalam membina dan menciptakan akhlak siswa yang baik kepada guru, orang tua, diri sendiri maupun masyarakat, baik dalam maupun luar sekolah. Akhlak yang baik dapat dibina guru melalui program BK ini, karena dalam program BK ada layanan dalam bimbingan pribadi (bagi yang mempunyai

⁴⁹Murni Hasibuan, *Pengaruh Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Terhadap Adab Siswa Kepada Guru di SMA Negeri 6 Padangsidempuan*.

masalah pribadi), layanan bimbingan sosial yang bertujuan menciptakan akhlak yang baik dan layanan bimbingan dalam belajar yang bertujuan menciptakan siswa

Yang siap melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan menghadapi lapangan pekerjaan. Program bimbingan konseling yang berjalan dengan baik akan membuat siswa berakhlak lebih baik. Sedangkan program bimbingan yang tidak berjalan dengan baik, maka sudah tentu akhlak siswa tidak seperti yang diharapkan. Karena penerapan konseling individual ini mempengaruhi akhlak siswa di sekolah dan luar sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batang Angkola yang merupakan tempat untuk menimba ilmu pengetahuan yang berada di desa Benteng Huraba, Kecamatan Batang Angkola. Maka penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batang Angkola.

Secara geografis SMK Negeri I Batang Angkola berbatasan dengan:¹

1. Sebelah Timur terdapat kebun coklat
2. Sebelah Selatan terdapat jalan raya
3. Sebelah Barat terdapat sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola
4. Sebelah Utara terdapat kebun

Penulis mulai menyusun proposal penelitian sampai kepada penelitian sejak tanggal 21 Juli 2012 sampai selesai dengan jadwal terlampir.

B. Jenis Penelitian

¹Adanan Harahap. Kepala Sekolah SMK Negeri I Batang Angkola. *Wawancara*, pada tanggal, 15 Juli 2013.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya.² Pendekatan dalam penelitian kualitatif dipakai oleh peneliti ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.³ Jadi penelitian ini akan berupaya bagaimana cara penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang dimaksud subjek penelitian dalam skripsi ini adalah siswa SMK Negeri 1 Batang Angkola yang bermasalah. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai informan penelitian sebanyak 3 lokal. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Snowball Sampling* yaitu suatu teknik yang tidak mempersoalkan jumlah sampel, bisa sedikit, tetapi bisa juga banyak, terutama bergantung kepada tepat tidaknya fenomena yang diteliti.⁴

Ada tiga tahap pemilihan sampel dalam penelitian ini.

1. Pemilihan sampel awal apakah itu berupa informan yang akan diwawancarai atau situasi masalah yang diobservasi

²Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.6

³Sifuddin Anwar. *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

⁴Burhan Bungin. *Analisis Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53-54.

2. Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas diksripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada.
3. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilaman dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi. Dengan demikian peneliti akan menggali sebanyak mungkin informasi tentang penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola dengan terlebih dahulu mengetahui tentang penerapan konseling individualnya. Informasi yang utama digali tentang pelaksanaan konseling individual, dan pola pembinaan akhlak siswa.

D. Sumber Data

Secara operasional sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Dalam Lexy J.Meleong, loflnd bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sebagainya⁶. Dari itu sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

⁵Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.107.

⁶Lexy J. Moleong.*Op., cit.*, hlm. 157.

1. Data primer, adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya.⁷ Jadi Sumber data primer penelitian ini adalah data pokok diperoleh dari para guru Bimbingan dan Konseling yaitu Bapak Muhammad Piohan dan Ibu Mursida, guru Pendidikan Agama Islam, yaitu: Bapak Tungket dan Ibu Marlina yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Sedangkan para siswa sebanyak 10 orang.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang merupakan bukan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁸ Sumber data sekunder (data pelengkap) dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah dan para murid SMK Negeri 1 Batang Angkola, serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Instrumen adalah data yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu.⁹ Maka Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan tersebut digunakan instrumen pengumpulan data, maka instrumen pengumpulan data yang harus dipergunakan adalah sebagai berikut

⁷Rosady Ruslan. *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm.138.

⁸*Ibid.*

⁹Sulhan Yasyin. *Op., Cit.*, hlm. 225.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih langsung bertatap muka dan mendengar secara langsung informasi dan keterangan. Peneliti ini menggunakan *indept interview* dengan teknik semi terstruktur. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengontrol informasi yang ingin diperoleh dari subjek dan informasi penelitian yang ditetapkan peneliti sebanyak 3 lokal yaitu lokal TKR1, lokal TKR2 dan TSM1 dengan tetap membuka kemungkinan munculnya pertanyaan susulan ketika wawancara berlangsung yaitu kepada guru Bimbingan dan Konseling dan guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

- a. Muhammad Pohan
- b. Mursida Siregar

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam yang diwawancarai secara langsung yaitu: ibu Marlina dan bapak Tungket. Dan siswa yang diwawancarai sebagai berikut:

- a. Imam Haji
- b. Roni Syaputra
- c. Fauzi
- d. Ahmad Idris

e. Paisal

f. Nurmelia

Dengan teknik ini peneliti dibekali dengan pedoman wawancara yang berisi kisi-kisi pertanyaan untuk dikembangkan ketika wawancara dengan subjek atau informan penelitian.

2. Observasi

Observasi biasa juga disebut dengan pengamatan. Observasi adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁰ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola. Dengan demikian peneliti sebagai observer menggunakan instrumen observasi dengan cara melihat secara langsung kelengkapan sesuai hal-hal yang perlu diobservasi dalam penelitian ini, sebagaimana terdapat pada daftar observasi terlampir.

3. Dokumentasi

¹⁰Suharsimin Arikunto., *Op., Cit.*, hlm. 133.

Dokumentasi yaitu mencari informasi (data) dalam penelitian ini dengan melihat dokumen-dokumen yang ada pada guru bimbingan konseling. Karena sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, yang mana dalam alat ini memberi peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang terjadi sebelumnya.¹¹ Maka hal yang dilihat disini adalah dokumentasi yang berbentuk catatan harian guru BP dan guru PAI, dan laporan-laporan bimbingan konseling.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi data adalah data yang diperoleh lapangan dalam bentuk uraian yang beraneka ragam, data tersebut di rangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskriptif data adalah menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan topik pembahasan.C.

¹¹M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 121.

3. Menarik kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.¹²

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data terkumpul, baik bersifat primer, maupun bersifat sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara induktif yaitu dari masalah yang sifatnya khusus disimpulkan menjadi bersifat umum. Dengan kata lain berangkat dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit digeneralisasikan menjadi bersifat umum.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

¹²Lexy J. Moleong. *Op. Cit.*, hlm. 190.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik-tehnik pemeriksaan keabsahann data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³ Teknik trianggulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil-hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

¹³*Ibid.*, hlm. 175-183.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis rekan-rekan sejawat. Diskusi dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat. Namun sebelum dilaksanakan terlebih dahulu menentukan waktu, lokasi atau tempat pelaksanaannya. Setelah jadwal yang ditentukan sudah dapat, maka pokok permasalahan diutarakan sebagai bahan diskusi. Setelah bahan diskusi disajikan baru semua tanggapan-tanggapan yang disampaikan para teman anggota diskusi atau respon yang datang dari teman sejawat. Kemudian dikumpulkan seluruh respon dan tanggapan baru di analisis respon-respon yang ada. Selanjutnya menarik beberapa hal yang paling pokok, yang penting yang sesuai dengan pokok permasalahan atau yang bisa mendukung terhadap pokok masalah untuk mendapatkan pemecahan.

Dari sekian banyak teknik pemeriksaan keabsahan data, yang terkait dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan. Perpanjangan keikutsertaan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa

kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Dalam hal ini akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk membuktikan keabsahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Penerapan Konseling Individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola

Konseling individual diberikan konselor kepada siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalahnya sendiri dan dapat menyesuaikan dirinya secara positif. Dimana konseling individual merupakan proses pertemuan tatap muka atau hubungan relasi timbal balik antara pembimbing (konselor) dengan klien (siswa). Konseling individual merupakan bantuan kepada siswa supaya tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah yang dihadapinya terutama dalam pembinaan akhlaknya yang keluar dari tata tertib sekolah.

Berdasarkan observasi penulis di SMK Negeri 1 Batang Angkola tentang penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa masih ditemukan siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah.¹

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Andanan Harahap selaku SMK Negeri 1 Batang Angkola mempunyai murid yang berjumlah 895 siswa atau siswi yang ada di SMK Negeri 1 Batang Angkola terdapat siswa yang berperilaku kurang baik seperti terlambat masuk kesekolah, bolos dari ruangan, cabut dari sekolah bahkan tidak datang waktu praktek.²

¹Observasi di SMK Negeri 1 Batang Angkola pada tanggal 11 Agustus 2013

²Adanan Harahap, Kepala SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, tanggal 11 Agustus 2013.

Demikian pula Bapak Muhammad Pohan dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa banyak siswa yang melakukan hal yang melanggar tata tertib sekolah seperti, cabut dari ruangan, bolos, terlambat masuk ke sekolah bahkan tidak datang waktu praktek. Sehingga membuat proses pembelajaran kurang kondusif.³

Pendapat di atas didukung oleh Sarmadan, siswa SMK Negeri 1 Batang Angkola menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-harinya masih terdapat siswa yang berperilaku yang kurang baik.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa keadaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola masih terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah. Sesuai dengan apa yang dijelaskan di atas bahwa masih banyak siswa yang melanggar rambu-rambu (tata tertib) sekolah, seperti terlambat, membolos, keluar dari kompleks sekolah, merokok, hingga kepada perbuatan tercela.

Guru bimbingan dan konseling adalah sebagai contoh teladan bagi siswa yang harus memiliki kepribadian yang luhur dalam pembinaan akhlak siswa. Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab besar dalam pembinaan akhlak siswa, untuk itu diperlukan kerjasama antara kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling serta guru bidang studi lainnya.

Dimana tujuan pendidikan adalah batas akhir yang dicita-citakan dan dijadikan pusat perhatian untuk dicapai melalui usaha. Pembinaan Akhlak

³ Muhammad Pohan, Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 11 Agustus 2013.

⁴Sarmadan, Siswa Kelas X TAP di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 11 Agustus 2013

merupakan tumpuan pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, yang utama adalah menyempurnakan akhlak mulia.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Adnan Harahap menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Batang Angkola mulai tahun 2004 yang di rangkap oleh guru Pendidikan Agama Islam.⁵ Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Pohan, selaku guru Pendidikan Agama Islam yang merangkap sebagai guru Bimbingan Konseling.⁶

Dalam proses pembinaan akhlak siswa guru bimbingan dan konseling melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memberikan Layanan Orientasi

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu.

Situasi atau lingkungan yang baru bagi individu merupakan sesuatu yang “asing”. Dalam kondisi keterasingan, individu akan mengalami kesulitan untuk bersosialisasi. Dengan perkataan lain individu akan sulit melakukan hal-hal yang sesuai dengan tuntutan lingkungan.

⁵Adnan Pohan, Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola pada tanggal, 11 Agustus 2013.

⁶Muhammad Pohan, Guru Bimbingan KONSELING, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola pada tanggal 15 Agustus 2013.

Ketidak mampuan bersosialisasi juga bisa menimbulkan perilaku mal adaptif (perilaku menyimpang) bagi individu.

Layanan orientasi berusaha menjembatani kesenjangan antara individu dengan suasana ataupun objek-objek baru. Layanan ini juga akan mengantarkan individu (siswa) memasuki suasana ataupun objek baru agar dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi atau objek yang baru tersebut.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling memberikan layanan orientasi. Layanan orientasi ditujukan untuk siswa baru dan untuk pihak-pihak lain (terutama orangtua siswa) guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri (terutama penyesuaian siswa)

Hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah dipermudahnya penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa. Demikian juga orangtua siswa, dengan memahami kondisi, situasi dan tuntutan sekolah anaknya akan dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan belajar anaknya itu.

Berdasarkan observasi penulis di SMK Negeri 1 Batang Angkola pembinaan akhlak siswa melalui konseling individual, penulis melihat bahwa para guru bimbingan konseling belum memberikan layanan orientasi kepada siswa.⁷

⁷Observasi pada tanggal 15 Agustus 2013.

Dalam wawancara penulis dengan Ibu Mursida Siregar, selaku guru Bimbingan Konseling menjelaskan bahwa pemberian layanan orientasi belum pernah dilaksanakan.⁸ Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Muhammad Pohan dalam wawancara dengan penulis bahwa pemberian layanan orientasi kepada siswa atau kepada siswa yang bermasalah belum pernah dilakukan.⁹

Penjelasan di atas dibuktikan oleh Fitriani siswi kelas X dalam wawancara penulis di SMK Negeri 1 Batang Angkola yang menjelaskan bahwa selama penerapan Bimbingan Konseling di sekolah ini belum pernah diberikan kepada kami layanan orientasi”.¹⁰

Dalam melaksanakan layanan orientasi di sekolah, para guru bimbingan konseling memberikan memberikan materi layanan orientasi menyangkut: pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah, peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa, organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa, pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa.

Di SMK Negeri 1 Batang Angkola pemberian layanan orientasi hanya dilaksanakan pada waktu OSPEK saja. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Muhammad Rifai siswa kelas XI menjelaskan bahwa “ketika pada tahun ajaran baru akan mulai maka siswa/i yang baru masuk

⁸ Ibu Mursida Siregar, Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola pada tanggal 16 Agustus 2013.

⁹ Muhammad Pohan, Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Batang Agnkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola pada tanggal 15 Agustus 2013.

¹⁰Fitriani, Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batang Angkola. *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola pada tanggal, 15 Agustus 2013.

akan diberikan OSPEK, maka hanya pada waktu itulah diberikan layanan orientasi kepada seluruh siswa/i baru.¹¹

b. Memberikan Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orangtua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya para siswa memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya sehari-hari. Melalui layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling siswa dibantu memperoleh atau mengakses informasi yang dibutuhkan siswa agar dapat memenuhi kebutuhan atau mengembangkan kehidupan serta membangun pribadi siswa yang baik.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan prestasi belajar,

¹¹Muhammad Rifai, Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola pada tanggal 17 Agustus 2013.

mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh jenis layanan informasi ialah pemahaman dan pencegahan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Pohan dalam usaha pembinaan akhlak siswa dengan penerapan bimbingan konseling (konseling individual), pemberian layanan informasi bagi para siswa dilaksanakan pada jam pelajaran agama saja.¹²

Wawancara penulis dengan Ibu Mursida Siregar selaku guru Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa

Pemberian layanan informasi kepada siswa dalam pembinaan akhlak siswa diberikan materi menyangkut:

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
- b. Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
- c. Pengembangan keterampilan belajar.
- d. Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat.
- e. Mata pelajaran dan peminatannya seperti program inti, program khusus, dan program tambahan.¹³

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor (guru bimbingan dan konseling) kepada seluruh siswa di sekolah. Berbagai teknik dan media bervariasi dapat digunakan dalam pembinaan akhlak siswa dengan pemberian layanan informasi.

¹²Ibu Mursida, Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* pada tanggal 15 Agustus 2013.

¹³Bapak Muhammad Pohan, Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* pada tanggal 15 Agustus 2013.

Dengan demikian diharapkan dengan penggunaan teknik dan metode yang tepat dapat memperlancar usaha guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswanya.

c. Memberikan Layanan Pembelajaran

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Bapak Muhammad Pohan selaku guru bimbingan dan konseling memberikan penjelasan kepada penulis dalam wawancara yang dilaksanakan bahwa “memberikan layanan pembelajaran kepada siswa yang bermasalah dalam suatu mata pelajaran”¹⁴.

Dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola guru bimbingan konseling memberikan layanan pembelajaran yang meliputi:

- a. Mengembangkan pemahaman tentang diri, terutama pemahaman sikap, nafsu, kebiasaan, bakat, minat, kekuatan-kekuatan dan penyalurannya, serta kelemahan-kelemahan dan penanggulangannya.
- b. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dalam hubungan sosial dengan teman sebaya, guru dan masyarakat luas.

¹⁴Ibu Musrida Siregar, Guru Bimbingan dan Koseling SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri1 Batang Angkola pada tanggal 16 Agustus 2013.

- c. Teknik penguasaan materi pelajaran, baik ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian.

Dari berbagai materi yang diberikan guru bimbingan konseling, materi selalu diarahkan kepada pembinaan akhlak siswa.

Berbagai jenis layanan tersebut di atas dapat saling terkait dan menunjang yang satu terhadap lainnya, sesuai dengan asas keterpaduan dalam bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Hamid selaku guru kesiswaan di SMK Negeri 1 Batang Angkola menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis penerapan konseling individual terhadap siswa yaitu, terutama dalam tata tertib seperti keluar dari ruangan ketika proses pembelajaran di sekolah, seperti terlambat masuk sekolah, bolos dari ruangan.¹⁵

SMK Negeri 1 Batang Angkola merupakan lembaga pendidikan yang harus aktif dalam menghadapi masalah siswa terutama kepada guru Bimbingan Konseling diperankan aktif dalam mengkonseling siswa yang menghadapi masalah terutama masalah tata tertib sekolah seperti, bolos dari sekolah, cabut dari sekolah, terlambat datang ke sekolah tidak datang waktu praktek.¹⁶

Bapak Adanan Harahap mengatakan seorang guru bimbingan konseling memberi bantuan kepada siswa supaya tidak melanggar peraturan tersebut seperti memberikan nasehat bahkan dengan

¹⁵Abdul Hamid, PKS Kesiswaan SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 12 Agustus.

¹⁶Observasi di SMK Negeri 1 Batang Angkola, tanggal 12 Agustus 2013

memberikan sanksi kepada siswa tersebut seperti menyapu parid, pus-ap dan lari-lari dilapangan.¹⁷

Ini diperkuat oleh Ibu Mursida bahwa dengan adanya nasehat dan sangsi seperti lari dilapangan dan menyapu parid membuat siswa tidak mengulanginya lagi.¹⁸

Hal ini dikatakan Ahmad Rizal kelas X bahwa kalau kami melanggar tata tertib sekolah kami diberi sangsi dengan melakukan lari di lapangan menyapu parid dan sebagainya¹⁹.

Hasil observasi membuktikan masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah seperti, bolos, cabut, terlambat masuk ke sekolah bahkan tidak masuk dalam praktek.²⁰

d. Usaha Preventif

Usaha preventif ialah usaha yang dilakukan secara sistematis berencana dan tararah kepada tujuan supaya tidak melakukan sikap yang tidak baik. Usaha preventif di sekolah terhadap timbulnya sikap siswa tidak kalah pentingnya dengan usaha di keluarga. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga. Hanya bedanya bahwa sekolah memberikan pendidikan formal, dimana kegiatan belajar anak diatur sedemikian rupa dan jangka waktu yang jauh lebih singkat jika dibanding dengan lamnya pendidikan

¹⁷Adana Harahap, Kepala SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 12 Agustus 2013

¹⁸Mursida Siregar, Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 12 Agustus 2013

¹⁹Ahmad Rizal, Siswa Kelas X TAP di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 12 Agustus 2013

²⁰Observasi di SMK Negeri 1 Batang Angkola, tanggal 13 Agustus 2013

keluarga. Wawancara penulis dengan Ibu Mursida siregar menerangkan bahwa usaha preventif merupakan usaha yang dilakukan dalam membina akhlak siswa agar tidak mempengaruhi perilaku siswa yang lainnya.²¹

e. Pembinaan Akhlak Siswa

Dalam mencegah dan membina akhlak siswa supaya terhindar dari sikap yang tidak baik di sekolah, maka sekolah bertanggung jawab dalam membina akhlak siswa agar memiliki sikap yang baik ataupun positif (berakhlak mulia) dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMK negeri 1 Batang Angkola, bahwa dalam penerapan konseling individual selalu dilakukan pembinaan akhlak siswa dengan beberapa cara yaitu:

1) Membina melalui nasehat.

Dalam rangka pemberian bantuan kepada anak, setiap konselor atau pembimbing dapat memberikan bantuan ataupun nasehat kepada orang yang mempunyai masalah, apakah itu masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku kejiwaan anak ataupun masalah keluarga, maupun masalah yang berkaitan dengan pribadi ataupun personaliti. Wawancara penulis dengan Bapak kepala Sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola, bahwa dalam pembinaan akhlak siswa guru BP diinstruksi melalui nasehat, karena dengan melalui nasehat siswa dapat memahami kesalahannya.²²

²¹ Mursida Siregar, Guru Bimbingan Dan Penyuluhan di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 19 Agustus 2013.

²² Adana Harahap, Kepala sekolah SMK negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 19 Agustus 2013.

Bapak Pohan menjelaskan dalam wawancara dengan penulis bahwa pembinaan akhlak siswa dilakukan melalui nasehat, karena nasehat salah satu cara agar siswa terhindar dari akhlak yang tidak baik.²³ Hal ini didukung oleh Rahma Indriani siswa kelas X TAP menerangkan bahwa guru BP selalu memberikan nasehat kepada siswa mengenai akhlak yang tidak baik dan permasalahan yang dilakukannya. Dari hasil observasi peneliti bahwa membina akhlak dengan melalui nasehat sering dilakukan oleh guru bimbingan konseling terhadap siswa yang mendapat masalah seperti bolos, cabut dan terlambat masuk kalau tidak sering dilakukan siswa tersebut.²⁴

2) Melalui *Mau'izatul Hasanah*

Dalam rangka pemberian bantuan dan layanan konseling individual kepada anak didik secara kelompok maupun secara personaliti yang mempunyai masalah dilakukan dengan cara pengajaran yang baik. Guru BP sebagai konselor harus bertanggung jawab dalam memberikan bantuan ataupun bimbingan yang baik kepada siswa supaya mampu menjadi contoh dalam dirinya maupun kesehari-harinya. Dengan memberi tuntunan yang berdasarkan syariat Islam diharapkan guru BP dapat membina akhlak siswa agar menjadi lebih.

Dalam wawancara dengan Ibu Mursida siregar selaku guru BP menjelaskan bahwa dalam pembinaan akhlak siswa baik yang positif

²³Muhammad Pohan, Guru Bimbingan dan Penyuluhan di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 19 Agustus 2013.

²⁴Observasi di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 19 Agustus 2013

dengan melalui cara mau'izatul hasanah merupakan cara yang tepat agar agar siswa terhindar dari akhlak yang tidak baik.²⁵

Penjelasan ini berkenaan dengan keterangan Ahmad Idris siswa kelas X TKR dalam menjelaskan bahwa selain melalui nasehat guru BP di SMK Negeri 1 Batang Angkola juga melaksanakan pembinaan akhlak siswa dengan cara mengadakan konseling individual maupun secara kelompok, supaya siswa lebih mudah dan memahaminya dalam mengaplikasikannya di sekolah maupun di luar sekolah.²⁶

Hal ini Ibu Marlina selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan keterangan bahwa melakukan mau'izatul hasanah dalam membina akhlak siswa merupakan langkah yang tepat agar siswa lebih cepat memahami kesalahannya dan mengamalkan tuntunan yang diberikan oleh guru BP.²⁷ Dari hasil observasi peneliti sering dilakukan bantuan kepada siswa dengan cara yang baik seperti menasehatinya terlebih dahulu tapi kalau tidak membaik prilakunya baru diberikan tegoran dan sangsi terhadap siswa tersebut²⁸

3) Melalui peringatan

Peringatan juga dapat dilakukan konselor maupun guru BP sebagai salah satu untuk mengembalikan pandangan dan sikap siswa

²⁵Mursida Siregar, Guru Bimbingan dan penyuluhan di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 19 Agustus 2013

²⁶Ahmad Idris, Siswa Kelas X TKR di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 19 Agustus 2013

²⁷Marliani, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 21 Agustus 2013

²⁸Observasi di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 21 Agustus 2013

yang mendapat masalah untuk kearah yang lebih baik. Dengan melalui peringatan ini diharapkan siswa menyadari kesahana yang ia perbuat dan berusaha untuk keluar dari masalah yang ia lakukan. Dengan banyaknya siswa yang harus diperhatikan permasalahan yang dihadapi siswa setiap harinya, berbagai permasalahan tersebut merupakan akhlak yang tidak baik maupun terpuji yang dilakukan siswa.

Peringatan bagi siswa yang melakukan kesalahan merupakan tindakan yang tegas supaya tidak melakukan kesalahannya lagi. Muhammad Pohan menjelaskan bahwa dengan melalui peringatan siswa akan berubah dengan kesalahan yang ia perbuat terhadap pelanggaran tata tertib sekolah seperti, cabut, bolos bahkan keluar pada jam pelajaran. Hal Bapak Hamid selaku guru PKS kesiswaan di SMK Negeri 1 Batang Angkola menjelaskan bahwa peringatan merupakan tindakan yang tegas kepada siswa. Seharusnya dengan tindakan ini siswa tidak akan melakukan selahannya lagi yang akan mempengaruhi teman-temannya yang lain.²⁹

Wawancara penulis dengan Candra kelas X TKR menjelaskan bahwa siswa yang kadapat melanggar tata tertib sekolah selalu diberi peringatan oleh guru BP maupun guru yang lainnya.³⁰

Hal ini juga dikatakan oleh Nurmelia siswa kelas X TAP menjelaskan bahwa ketika saya dan teman-teman melakukan

²⁹Abdul Hamid, Guru PKS Kesiswaan di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 21 Agustus 2013

³⁰Candra, Siswa kelas X TKR SMk negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK negeri 1 Btang Angkola, Tanggal 21 Agustus 2013

pelanggaran tata tertib sekolah seperti terlambat masuk dalam ruangan, terlambat datang kesekolah saya dan teman-teman diberi hukuman dan peringatan dari guru BP dan guru yang lain.³¹

Namun hal ini masih banyak siswa yang diberi hukuman dan peringatan masih terus melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah.

4) Melalui hukuman

Hukuman juga dapat dilakukan konselor sebagai salah satu tindakan supaya siswa jera dalam melakukan perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah. Dengan melakukan pemberian hukuman siswa menyadari kesalahannya supaya tidak mengulangnya lagi. Dengan banyaknya siswa yang melanggar tata tertib sekolah guru BP tidak hanya memberikan peringatan tapi dilakukan dengan cara menghukum siswa supaya tidak mengulangi kesalahan lagi. Dalam hal ini hukuman merupakan tindakan yang baik supaya siswa jera melakukan kesalahan yang kedua kalinya.

Dalam wawancara dengan kepala Sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola menjelaskan bahwa hukuman merupakan tindakan yang baik dilakukan kepada siswa yang selalu melanggar tata tertib sekolah. Hala ini selalu dilakukan guru BP apabila siswa tersebut selalu melanggar tata tertib sekolah.³²

³¹Nurmelia, Siswa kelas X TAP SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 21 Agustus 2013.

³²Adana Harahap, Kepala sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 22 Agustus 2013

Ibu Siti Sahara Ritonga Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Batang Angkola menjelaskan bahwa

Pemberian hukuman selalu dilakukan apabila siswa tersebut selalu melanggar tata tertib sekolah seperti selalu terlambat datang kesekolah, keluar pada jam peajaran maupun bolos dari sekolah. Hal ini sangat dilakukan hukuman kepada siswa seperti memungut sampah, lari dilapangan dan sebagainya.³³

Wawancara penulis dengan saudara Muhammad Syafi'i kelas X TKR menjelaskan bahwa siswa yang kedapatan melanggar tata tertib sekolah seperti terlambat datang kesekolah, bolos maupun keluar pada jam pelajaran maka siswa tersebut dihukum oleh guru BP maupun guru lainnya.³⁴

Dari data diatas dapat diketahui bahwa memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah bukan hanya diberi peringatan tapi hukuman juga dilakukan karena hal ini merupakan tindakan yang tegas supaya siwa tidak melakukan hal yang sama lagi yang berkenaan dengan tata tertib sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sikap dan akhlak siswa yang tidak baik dapat dicegah maupun dibina melalui nasehat, mau'izatul hasanah dan melalui pemberian peringatan dan hukuman terhadap keluarga maupun dalam sekolah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa SMK Negeri 1 Batang

³³ Siti Sahara Ritonga, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 23 Agustus 2013

³⁴ Muhammad Syafi'I, Siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 23 Agustus 2013.

Angkola secara keseluruhan sudah baik walau masih ditemukan siswa melanggar peraturan sekolah.

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Penerapan Konseling Individual Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola

Dalam proses penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa seorang konselor, tentu menghadapi kendala-kendala yang mengakibatkan terganggunya proses mengkonseling siswa terhadap pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola.

Berbagai langkah yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola, tentu akan banyak penghambat yang akan menyulitkan langkah-langkah yang dilakukan bahkan bisa terhenti dalam langkah-langkah harus mampu guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa.

Dalam wawancara dengan Bapak kepala Sekolah mengenai faktor penghambat dalam penerapan konseling individual terhadap siswa, dijelaskan bahwa penerapan dan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Mengalami hambatan yang mengakibatkan penerapan konseling individual yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola tidak berjalan sesuai yang

direncanakan.³⁵ Muhammad Pohan mengatakan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses penerapan konseling individual selalu ada termasuk dalam pembinaan akhlaknya seperti membina siswa supaya tidak melanggar peraturan sekolah, bolos, cabut dan sebagainya.³⁶ Muhammad Abduh siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola masih ada yang dialami guru bimbingan konseling dalam penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa termasuk dalam faktor penghambatnya dan faktor pendukungnya³⁷.

Berdasarkan dari observasi peneliti di SMK Negeri 1 Batang Angkola dalam hal faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa, peneliti melihat bahwa guru bimbingan konseling banyak mengalami faktor penghambat. Hal ini mengakibatkan proses pembinaan akhlak siswa menjadi terganggu dengan adanya faktor penghambat tersebut.³⁸

a. Faktor Penghambat Penerapan Konseling Individual Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola

Adapun faktor penghambat yang dimaksud adalah:

- 1) Faktor Intern Siswa (faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri)

Pada dasarnya manusia itu diciptakan dalam keadaan baik.

Begitu juga halnya dengan remaja yang pada umumnya juga

³⁵Adanan Harahap, Bapak Kepala sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 22 Agustus 2013.

³⁶Muhammad Pohan, Guru SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, tanggal 22 Agustus 2013.

³⁷Muhammad Abduh, Siswa Kelas X TKR di SMK negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 22 Agustus 2013.

³⁸ Observasi di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 22 Agustus 2013.

keadaannya baik, akan tetapi siswa juga banyak yang mengalami masalah-masalah dalam kehidupannya sehari-hari yang terkadang mereka tidak sanggup untuk menghadapi masalah yang ia hadapi dan bahkan sering melakukan tindakan yang menyimpang dari perbuatan akhlak yang terpuji.

Di antara permasalahan yang dampak dihadapi siswa adanya perbedaan antara nilai-nilai agama dan akhlak dan kelakuan orang-orang dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, misalnya siswa mendapat pengajaran bahwa melawan terhadap orang tua dan guru merupakan perbuatan yang tidak baik, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari ia melihat banyaknya manusia yang melawan terhadap guru dan orang tua. Dari situlah para siswa melihat tidak ada kesamaan antara pendidik yang diajarkan kepada mereka dengan pelaksanaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mengakibatkan siswa\siswi memiliki perilaku jauh dari nilai-nilai agama. Mursida Siregar menjelaskan perkembangan anak sangat mempengaruhi perilaku anak maka dengan itu keluarga sangat berperan aktif dalam mengatasi tumbuh kembang anak terutama emosinya.³⁹

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Tungket Muda sebagai guru pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa anak yang mengikuti pendidikan disekolah tidak terlepas dari pengaruh

³⁹ Mursida Siregar. Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 23 Agustus 2013.

lingkungan, sehingga anak yang diajarkan dan didik dengan hal yang baik dan terpuji berbnturan dengan pengaruh lingkungannya.⁴⁰

Hal itu salah satu penyebab kurangnya akhlak anak di SMK Negeri 1 Batang Angkola, sehingga menyebabkan para siswa bimbang dalam mengaplikasikannya terhadap kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa sangat mengharapkan motivasi dan kasih sayang orang tua mereka untuk melewati masa-masa remaja mereka dalam kebingungan dan yang lebih penting lagi kesedian orang tua memberikan bimbingan dengan terus menerus kepada mereka dan memberikan contoh yang baik, karena orangtua merupakan suri tauladan bagi keluarga.

2) Faktor Ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa)

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi akhlak anak. Baik buruknya akhlak anak tersebut itu tergantung dalam bimbingan orang tua dalam keluarga. Orang tua sangat bertanggung jawa terhadap prilaku anak. Peranan orang tua terhadap akhlak anak sangat penting sekali.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola yang menyatakan:

⁴⁰ Tungket Muda, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 23 Agustus 2013

Tingkah laku dan akhlak anak tidak jauh dari peranan orang tua di keluarga.⁴¹

Begitu halnya dengan bapak Muhammad Pohan guru bimbingan konseling mengatakan bahwa:

Keluarga sangat mempengaruhi akhlak anak. Orang tua yang membimbing anaknya kepada perilaku yang baik dari kecil, maka anak tersebut akan mengikuti orangtuanya untuk berperilaku baik. Begitu juga sebaliknya apabila orangtua melakukan perbuatan yang tidak baik maka anak akan ikut-ikutan dan akan cenderung berbuat kesalahan.⁴²

Selain dari itu apabila di dalam keluarga tidak harmonis maka akan mengakibatkan akhlak siswa akan kurang baik dan menimbulkan permasalahan terhadap dirinya seperti melawan kepada orang tuanya, tidak mau mendengarkan perkataan yang baik dan akan pergi dari rumah untuk mencari tempat yang nyaman dan mencari teman yang paham pada dirinya.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi perilaku dan akhlak anak baik itu dalam lingkungan yang baik begitu juga dengan lingkungan yang buruk. Dari tuntunan lingkungan, maupun itu lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi motivasi anak dalam kehidupannya dilingkungannya.

⁴¹Adanan Harahap, Bapak Kepala sekolah SMK negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 23 Agustus 2013.

⁴²Muhammad Pohan, Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 24 Agustus

Dan mempengaruhi anak itu apakah akan menjadi pribadi yang baik maupun jahat. Akhlak anak banyak yang mempengaruhi lingkungannya dan menjadi rusak akibat pergaulan bebas dilingkungannya. Guru bimbingan konseling sebagai pendidik maupun pemberi bantuan kepada anak didiknya dituntut untuk menjadi contoh\teladan bagi anak didiknya. Khususnya kepada anak didik yang sesudah meranjak dewasa ataupun setingkat SMK. Wawancara dengan Bapak Muhammad Pohan faktor lingkungan sangat mempengaruhi perilaku anak terutama akhlaknya hal ini terlihat kepada siswa yang mempunyai lingkungannya baik dan pergaulannya tidak sembarangan.⁴³ Hal ini dikatakan oleh siswa kelas X Mhd Musa saya sangat terpengaruh terhadap lingkungan saya sehingga terbawa kesekolah.⁴⁴ Hal ini terlihat terhadap siswa yang lingkungannya baik seperti siswa bernama Gunawan terbawa lingkungan sehingga jarang masuk kesekolah.⁴⁵

3) Kurangnya Kesadaran siswa terhadap Bimbingan Konseling Individual

Siswa merupakan proses terjadinya belajar mengajar dalam sekolah. Begitu halnya dengan proses bimbingan konseling di sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola. Muhammad Pohan menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran siswa terhadap bimbingan konseling

⁴³ Muhammad Pohan, Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, tanggal 23 Agustus 2013

⁴⁴ Mhd Musa, Siswa Kelas X TSM di SMK negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negefri 1 Batang Angkola, Tanggal 24 Agustus 2013

⁴⁵ Gunawana, Siswa Kelas X TAP di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 24 Agustus 2013.

individual salah satu faktor penghambat terhadap proses pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola.⁴⁶ wawancara dengan Bapak Mhd Toib Prawira selaku guru Matematika menjelaskan bahwa banyaknya siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola kurangnya kesadarannya dalam penerapan konseling individual terhadap pembinaan akhlaknya karena dengan alasan malu untuk dikonseling.⁴⁷

Guru bimbingan dan konseling melakukan konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola tapi banyaknya siswa yang tidak mau melakukan konseling individual dengan alasan malu untuk mengutaran masalah yang ia hadapi, maka guru BP sangat diperankan untuk melihat permasalahan yang dihadapi siswa terutama dalam tata tertib Sekolah dan sopan santun terhadap guru dan orangtua.

4) Kurangnya Guru Bimbingan Konseling (BP)

Guru BP merupakan salah satu pekerjaan yang profesional. Pekerjaan profesional pada dasarnya bertitik tolak dengan adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab keilmuannya. Guru BP berperan penting dalam tercapainya suatu permasalahan yang dihadapi siswa di SMK negeri 1 Batang Angkola.

⁴⁶ Muhammad Pohan, Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 24 Agustus 2013.

⁴⁷ Mhd Toib Prawira, Guru Matematika dan Wakil Manajemen Mutu di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 24 Agustus 2013.

Wawancara dengan Ibu Mursida Siregar selaku guru BP menjelaskan bahwa banyaknya siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola diperlukan setidaknya 4 Guru BP agar mengatasi masalah siswa menjadi maksimal dan dapat membuahkan hasil yang baik.⁴⁸

Hal ini dibenarkan oleh siswa kelas X TSM yang bernama Abdul Habib menjelaskan bahwa: kesadaran siswa terhadap penerapan konseling Individual membuat faktor penghambat terhadap pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola.⁴⁹ Berdasarkan dengan observasi penulis di SMK Negeri 1 Batang Angkola bahwa guru BP hanya dua orang dengan siswa yang banyak 896 orang dan akan menjadi faktor penghambat bagi terjadinya penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola.

b. Faktor Pendukung Penerapan Konseling Individual Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola

Setiap faktor penghambat pasti adanya faktor pendukung dalam penerapan konseling individual dimana faktor pendukung yaitu:

- 1) Kerjasama antara guru bimbingan konseling dan guru yang lain

Dalam lembaga pendidikan disekolah begitu juga di sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola tentu memiliki berbagai guru yang berbeda-beda studi dan lulusannya pula. Hal ini sangat diperlukan

⁴⁸ Mursida Siregar, Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 25 Agustus 2013

⁴⁹ Abdul Habib. Kelsa X TSM1 di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 25 Agustus 2013.

kerja sama antara guru dalam penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa yang sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa di sekolah maupun luar sekolah. Mursida Siregar mengatakan bahwa kami selaku guru bimbingan konseling tidak sepenuhnya kami yang mengatasi masalah siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola tapi ada kerja sama antara guru yang lain.⁵⁰

Wawancara dengan Bapak Edi Dardi selaku guru IPS menjelaskan bahwa:

Setiap guru harus memiliki kerja sama terhadap bidang mereka bawa walaupun itu berbeda dan meningkatkan mutu pendidikan dan kedisiplinan guru harus baik. Namun dalam kerja sama guru masih kurang kedisiplinannya karena masih banyak masalah yang dihadapi siswa yang tidak diperhatikan oleh guru terutama dalam pembinaan akhlaknya, kurangnya sopan terhadap guru dan sikap siswa yang kurang baik, seperti siswa yang kedapatan melawan guru, dan tidak masuk kesekolah selama tiga hari hanya diberikan peringatan bukan sanksi terhadap siswa tersebut.⁵¹

2) Kerjasama dengan orangtua murid

Orangtua murid adalah pembimbing yang pertama terhadap anak didik. Maka orang tua sangat diperankan untuk membimbing anak supaya mempunyai akhlak yang baik terhadap dirinya maupun lingkungannya. Apabila tidak ada peran orang tua terhadap akhlak anak maka anak tersebut akan mudah dipengaruhi oleh lingkungannya.

⁵⁰Mursida Siregar, Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara di SMK Negeri 1 Batang Angkola pada tanggal, 16 Agustus 2013.*

⁵¹Edi Dardi, Guru Ilmu Pendidikan Sosial di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 27 Agustus 2013*

Untuk itu diperlukan kerjasama antara orangtua dan guru dalam memperbaiki akhlak siswa supaya memiliki akhlak yang baik disamping ilmu pendidikannya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Kepala Sekolah menjelaskan bahwa:

Dahulu memang ada kerja sama antara guru dan orangtua siswa namun dengan kerjasama tersebut tidak berjalan semestinya. Hal ini banyaknya siswa yang melakukan pelanggaran sekolah seperti cabut dari sekolah, tidak masuk dalam jangka 4 hari, dan alpa diruangan lebih dari 3 hari.⁵²

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Pohan dalam wawancara ia menjelaskan bahwa orang tua jarang datang ke sekolah apabila dipanggil dengan alasan anaknya alpa dalam 3 hari dan sering bolos dari sekolah.

Wawancara dengan Imam Haji Kelas X TSM menjelaskan bahwa: saya sering melihat siswa bolos dari sekolah bahkan tidak datang kesekolah hanya diluar pagar saja dan kadang orang tua murid tidak memperhatikan anaknya bahkan tidak mau datang apabila dipanggil ke sekolah.

3) Latarbelakang dan Pengalaman Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan dan konseling adalah melaksanakan tugas yang menunjang suksesnya program pendidikan di sekolah yang berlanjut sampai keluar sekolah, seperti yang berkaitan dengan

⁵² Imam Haji, Siswa Kelas X TSM1 di SMK Negeri 1 Batanga Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 27 Agustus 2013.

program kurikuler dan extra kulikuler. Apalagi bimbingan konseling itu dikaitkan dengan hidup keagamaan anak bombing, maka tugas guru tidak akan diketahui kapan berakhirnya. Untuk itu peranan seorang guru bimbingan dan konseling sangat penting bagi perkembangannya anak didik dalam pendidikan, sosial ,keagamaan,dan akhlak anak.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti di SMK Negeri 1 Batang Angkola bahwa tingkat pendidikan guru bimbingan konseling di sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola belum setara dengan S1 sehingga kurang efektif dalam penerapannya.⁵³

Wawancara dengan Ibu Mursida membenarkan bahwa: Latarbelakang pendidikan yang belum setara dengan S1 membuat kami sebagai guru bimbingan konseling sangat kurang paham dalam pembinaan akhlak siswa maka dari itu kami dibantu dengan adanya guru pendidikan agama Islam.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa cukup berat. Sehingga dalam mengatasi akhlak siswa guru bimbingan konseling harus memiliki langkah-langkah dalam pembinaan akhlak siswa.

⁵³Observasi di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 28 Agustus 2013.

⁵⁴ Mursida Siregar, Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 28 Agustus 2013.

3. Hasil Yang Dicapai Dalam Penerapan Konseling Individual Dalam Pembinaan Ahklak Siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola

Setiap sekolah pada prinsipnya menginginkan lahirnya peserta didik yang menjadi penyenang hati (*Qurriti A'yun*). Banyak usaha dalam melahirkan peserta didik yang menyenangkan hati salah satunya adalah melahirkan peserta didik dan selalu menyuruh siswa agar berbuat baik. Namun keinginan hanya akan menjadi angan-angan jika tidak dibarengi dengan usaha. Akhlak siswa adalah gambaran pembinaan yang diberikan oleh guru terhadap siswa, akhlak sangat mempengaruhi pandangan masyarakat dan keluarga tentang pembinaan yang diberikan oleh guru di Sekolah. Akhlak siswa yang baik tentu akan disenangi oleh Allah SWT dan masyarakat, kesenangan ini tentu akan damai dan membawa ketentraman hidup bagi siapa saja yang melakukannya.

Dalam wawancara penulis dengan Bapak Kepala sekolah mengenai keberhasilan Guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola dijelaskan bahwa sikap siswa dahulunya tidak beraturan terhadap tata tertib sekolah sekarang sudah tidak banyak melanggar aturan sekolah seperti, bolos, cabut bahkan tidak mengatakan kotor lagi terhadap temannya.⁵⁵

Wawancara dengan Ibu Mursida Siregar bahwa keberhasilan guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa sudah hampir maju dengan tidak adanya siswa yang melontarkan kata-kata yang tidak baik

⁵⁵Adana Harahap, Kepala sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 30 Agustus 2013

walaupun tidak semua siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola itu berubah.⁵⁶ Hal ini dikatakan siswa kelas X Imam Haji keberhasilan guru bimbingan konseling sudah memadai dengan adanya perubahan sikap siswa terutama dalam perkataan tidak sopan kepada guru.⁵⁷

Berdasarkan observasi peneliti di SMK Negeri 1 Batang Angkola dalam hal keberhasilan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola sudah banyak perubahan terhadap peraturan sekolah, seperti tidak banyak lagi keluar dari pekarangan sekolah.⁵⁸ Adapun keberhasilan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola

a. Akhlak Siswa terhadap guru.

Akhlak siswa suatu gambaran dalam pembinaan guru yang berikan kepada siswa. Dengan adanya akhlak siswa maka pribadinya akan baik terhadap dirinya maupun keluarga dan sekitarnya. Pembinaan akhlak suatu tanggung jawab guru dengan harapan siswa memiliki kepribadian yang disenangi oleh sekitarnya sehingga siswa tersebut akan patuh terhadap orang tuanya. Dengan hal ini wawancara dengan Bapak Muhammad Pohan bahwa siswa sudah mempunyai kemajuan terhadap akhlaknya terutama terhadap gurunya walaupun itu tidak disenanginya apabila guru tersebut selalu menasehatinya. Hal ini dibenarkan oleh siswa kelas X TSM bernama fauzi menjelaskan bahwa dengan adanya penerapan

⁵⁶ Mursida Siregar, Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, tanggal 28 Agustus 2013

⁵⁷ Imam Haji, Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 28 Agustus 2013

⁵⁸ Muhammad Pohan, Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 30 Agustus 2013

konseling individual dalam pembinaan akhlak di Sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola akhlak saya sudah membaik dan tidak lagi mengejek guru apabila guru tersebut selalu cerewet terhadap saya.⁵⁹

b. Keluar dari ruangan ketika proses belajar

Suasana kondusif merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar begitu juga dengan suasana yang kurang kondusif akan mengganggu proses pembelajaran, begitu juga apabila seorang siswa keluar masuk dalam pembelajaran. Sehingga siswa tersebut perlu di panggil untuk dikonseling.

Wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Pohan menjelaskan bahwa sering terjadi keluar dari ruangan ketika proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran sangat terganggu tapi sekarang dengan adanya penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa, sekarang sudah tidak banyak lagi yang melakukan leuar masuk pada jam pelajaran.⁶⁰ Hal ini dibenarkan oleh salah satu murid SMK Negeri 1 Batang Angkola kelas X yang bernama Paisal bahwa sering sekali siswa melakukan keluar dari ruangan ketika proses pembelajaran tapi sekarang saya tidak melakukannya lagi dan sudah sebaiknya saya harus tekun dalam belajar.⁶¹ Observasi peneliti bahwa tidak ada lagi yang keluar dari jam pelajaran setelah masuk terlihat ketika proses pelajaran tidak ada siswa yang keluar dari kelas.

⁵⁹ Fauzi, Siswa kelas X TSM di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, tanggal 30 Agustus 2013

⁶⁰ Muhammad Pohan, Guru Bimbingan dan Penyuluhan SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 30 Agustus 2013

⁶¹ Paisal, Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 31 Agustus 2013.

Adapun hasil penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa adalah:

1) Terlambat masuk keruangan

Disiplin merupakan suatu hal yang ditegakkan dalam tata tertib sekolah. Tapi tidak bagi siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola, mereka lebih suka terlambat masuk kesekolah dengan hal ini siswa sudah malu terhadap perbuatannya karena terlalu sering diberikan nasehat dan sanksi. Wawancara dengan Ibu Mursida Siregar Mengatakan bahwa sudah tidak banyak lagi yang terlambat masuk kedalam kelas karena siswa sebagian jera dengan adanya sangsi yang diterapkan oleh guru yang lain dan guru bimbingan konseling walaupun masih ada siswa yang terlambat masuk keruangan.⁶² Hal ini sesuai wawancara peneliti dengan saudara Roni syaputra kelas X yang menjelaskan bahwa: rata-rata di SMK Negeri 1 Batang Angkola sering terlambat masuk ke sekolah tapi sekarang sudah banyak perubahan keterlambatan sudah tidak banyak lagi karena selalu diberi nasehat dan sanksi.⁶³ Hal ini terlihat pada waktu peneliti mengadakan observasi setiap harinya siswa kedatangan terlambat masuk kesekolah tapi sekarang tidak banyak lagi yang kedatangan terlambat masuk kesekolah⁶⁴.

⁶² Mursida Siregar, Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, tanggal 30 Agustus 2013

⁶³ Observasi di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 30 Agustus 2013

⁶⁴ Roni Syaputra, Siswa Kelasa X SMK Negeri 1 Btang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 31 Agustus 2013.

2) Bolos dari ruangan kelas

Bolos dari ruangan sekolah merupakan suatu perbuatan yang tidak terpuji dalam setiap sekolah. Siswa yang sering melakukan bolos dari sekolah tentu akan ketinggalan mata pelajaran, sehingga dia malas untuk mengulangi pelajarannya yang tertinggal. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Pohan menjelaskan bahwa tingkat kebolosan di SMK Negeri 1 Batang Angkola sudah mengalami penurunan, karena selalu diberikan sanksi. Hal ini dibenarkan oleh Imam Haji bahwa apabila sering melakukan bolos dan sekolah maka guru bimbingan konseling memanggil orang tua murid untuk tindak lanjut terhadap sikap siswa yang sering melakukan bolos tersebut.⁶⁵ Hal ini terlihat pada waktu peneliti mengadakan observasi sering dilakukan murid SMK Negeri 1 Batang Angkola dengan adanya mereka diluar pagar sekolah pada jam pelajaran.⁶⁶

3) Terlambat datang kesekolah.

Sekolah adalah tempat untuk menimba ilmu dan akan menghasilkan pengetahuan yang tidak tahu menjadi tahu sesuai dengan tingkat pendidikan. Siswa diharapkan untuk disiplin terhadap aturan sekolah. Wawancara dengan Bapak Muhammad Pohan mengatakan tingkat keterlambatan sekolah belum berhasil karena masih banyak siswa yang terlambat walaupun sudah diberikan sanksi dan hukuman masih tidak berubah dalam keterlambatan datang

⁶⁵Imam Haji, Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 30 Agustus 2013

⁶⁶Observasi di SMK Negeri 1 Batang Angkola, tanggal 30 2013

kesekolah.⁶⁷ Hal ini dibenarkan oleh Fauzi hal yang saya belum ubah dalam tata tertib sekolah adalah datang terlambat kesekolah karena saya selalu terlambat bangun waktu pagi.⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid mengatakan bahwa tingkat keterlambatan belum sepenuhnya berhasil di SMK Negeri 1 Batang Angkola karena masih ada yang terlambat tiap harinya.⁶⁹ Hal ini terlihat pada waktu peneliti mengadakan observasi masih banyak siswa yang datang terlambat kesekolah walaupun sudah diberi sangsi oleh guru yang lain dan guru bimbingan konseling seperti membayar denda dan lari-lari dilapangan, memungut sampah.⁷⁰

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya keberhasilan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola akhlak siswa sudah banyak berubah termasuk kesopanan terhadap guru dan terhadap tata tertib sekolah walaupun belum teraplikasikan semuanya terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya.

B. Siskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Batang Angkola belum terlaksana sepenuhnya,

⁶⁷ Muhammad Pohan, Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 31 Agustus 2013

⁶⁸ Fauzi, Siswa Kelas X TKR di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 31 Agustus 2013

⁶⁹ Abdul Hamid, Guru Kesiswaan di SMK Negeri 1 Batang Angkola, *Wawancara* di SMK Negeri 1 Batang Angkola, Tanggal 31 Agustus 2013.

⁷⁰ Observasi di SMK negeri 1 Batang Angkola, tanggal 31 Agustus 2013.

karena kerja sama yang kurang baik antara guru bimbingan konseling dengan Kepala Sekolah dan guru bidang studi lainnya, sebagaimana diketahui bahwa masih ditemukan siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Berdasarkan landasan teoritis yang ada pada Bab II, dalam usaha pembinaan akhlak siswa dengan konseling individual guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Batang Angkola melakukan langkah-langkah-langkah; memberikan layanan orientasi, memberikan layanan informasi, memberikan layanan pembelajaran, usaha preventif dan usaha pembinaan akhlak siswa.

Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak, guru bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Batang Angkola mengalami hambatan seperti siswa tidak terbuka kepada guru atas permasalahan yang dihadapinya ditambah waktu yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling pada saat berlanjutnya jam pelajaran, kurangnya kesadaran siswa terhadap bimbingan konseling individual, dan kurangnya guru bimbingan konseling.

Penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa hasil penelitian dinyatakan baik. Peneliti melakukan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMK Negeri 1 Batang Angkola, peneliti juga melakukan observasi. Ternyata hasil dari wawancara dan pengamatan secara langsung adalah baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi,

untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu, karena guru bimbingan dan konseling memiliki banyak kegiatan selain mengajar dan sulit menjumpai guru Pendidikan Agama Islam karena peneliti pada awalnya tidak mengetahui hari mengajar guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Batang Angkola.

Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak sekolah yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil peneliti data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi maka kesimpulan peneliti ini sebagai berikut:

1. Proses pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan penerapan konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola belum terlaksana sepenuhnya, karena kerja sama yang kurang baik antara guru bimbingan konseling dengan Kepala Sekolah dan guru bidang studi lainnya, sebagaimana diketahui bahwa masih ditemukan siswa yang melanggar peraturan sekolah. Dalam usaha pembinaan akhlak siswa dengan konseling individual guru bimbingan konseling di SMK Negeri Batang Angkola melakukan langkah-langkah sebagai berikut: memberikan layanan orientasi, memberikan layanan Informasi, memberikan layanan pembelajaran, usaha preventif dan usaha pembinaan akhlak siswa.
2. Berjalannya usaha pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru bimbingan dan konseling, yang mana kebanyakan siswa tidak terbuka kepada guru atas permasalahan yang dihadapinya ditambah waktu yang digunakan oleh guru bimbingan konseling pada saat berlanjutnya jam pelajaran, kurangnya

kesadaran siswa terhadap bimbingan konseling individual, dan kurangnya guru bimbingan konseling.

3. Penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola belum berhasil, hal ini disebabkan karena langkah-langkah dari sekolah kurang maksimal dan keadaan siswa yang masih banyak ditemukan melanggar aturan sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala SMK Negeri 1 Batang Angkola, untuk tetap memberikan arahan kepada guru bimbingan dan konseling dan guru bidang studi lainnya agar tetap memperhatikan akhlak siswa dan saling bekerjasama.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling berupaya menjadi contoh teladan bagi siswa dan meningkatkan pelayanannya kepada siswa dalam pembinaan akhlak siswa.
3. Kepada siswa diharapkan untuk terus giat belajar dan selalu berbuat baik seperti apa yang telah dicontoh oleh Rasulullah serta menghindari segala bentuk kejahatan apapun itu sesungguhnya perilaku itu tidak baik bagi masa depan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Adz-Dzikiey, Hamdani Bakran. *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Yogyakarta: Islamika, 2005.
- Akhyar, Saiful. *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Ali, Mohammad dan Mmuhammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Anwar, Rosihan. *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Anwar, Sifuddin. *Metode penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Bungi, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- . *Analisis Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Gunarsa, Singgih D. *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Bumi Aksara, 1994.
- Daulay, Haidar Putra. *Dinamika Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.
- Tim Penerjemah Penafsir Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2002.

- Ketut Sukardi, Dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Lubis, Lahmuiddin. *Bimbingan Konseling Islam* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindoPersada, 1996.
- . *Al-Qur'an dan Hadits Dirasah Islamiyah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Ruslan, Rosady. *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- S. Willis, Sofyan. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabet, 2007.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- SunartodanAgung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: RinekaCipta, 1999.
- Tarmizi. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Tim PenyusunKamusPusat Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusta, 2001.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah(Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2009.
- . *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Utsman, Syaikh Akram Misbah. *25 Cara Mencetak Anak Tangguh*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Wijaya, Juhana. *Psikologi Bimbingan*, Jakarta: Pt Eresco, 1988.

Yunus, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2006.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Lembarobservasi :

Hari/Tanggal :

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “PenerapanKonseling Individual dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 BatangAngkola, maka penulismenyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. PenerapanKonseling Individual dalam pembinaanAkhlak
2. PembinaanAkhlaksiswa
3. Faktor penghambat dan factor pendukung penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa

No	Segi yang di Observasi	Hal yang di Observasi	Ket
1.	Penerapan Konseling Individual dalam pembinaan Akhlak siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Layanan yang dilakukan guru BP terhadap masalah siswa.2. Usaha guru BP dalam menerapkan Konseling Individual di SMK3. Bantuan guru BP dalam menerapkan Konseling Individual di SMK4. Teknik yang diklakukan guru BP dalam menerapkan konseling Individual	
2.	Langkah-langkah Pembinaan Akhlak siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Usaha Prepentif2. Usaha Kuratif	

3	Faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah guru BP 2. Kerjasama antara Guru BP dan guru Agama 3. Kerjasama antara orang tua dengan orang tua siswa 4. Sarana prasarana 5. Latarbelakang dan pengalaman guru BP 6. Faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru BP dalam mengatasi masalah siswa 	
---	--	---	--

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara untuk guru BP dan guru Agama

2. Pelaksanaan konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola

1. Apakah pelaksanaan konseling individual sudah lama dilaksanakan di sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola ?
2. Bagaimana ibu dan bapak Bp/Agama melaksanakan konseling individual terhadap siswa yang bermasalah di SMK Negeri 1 Batang Angkola ?
3. Bagaimana ibu dan bapak BP/ Agama meningkatkan konseling individual terhadap siswa yang bermasalah di SMK Negeri 1 Batang Angkola ?
4. Apakah pelaksanaan konseling individual selalu di laksanaakn apabila terjadi masalah siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola ?

5. Apakah landasan ibu dan bapak BP/Agama melaksanakan konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola ?
6. Apakah tujuan ibu dan bapak BP/ Agama melaksanakan konseling individual di SMK Negeri 1 batang Angkola ?
7. Apakah dengan cara konseling individual siswa menghindari perilaku yang tidak baik ?
8. Apa langkah ibu dan bapak BP/Agama mengatasi masalah konseling individual bagi siswa yang bermasalah di SMk Negeri 1 batang Angkola ?

3. Keberhasilan Konseling Individual dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola

- a. Apa ibu dan bapak BP/Agama laksanakan supaya berhasil konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola ?
- b. Bagaimana ibu dan bapak BP/ Agama meningkatkan pembinaan akhlak siswa dalam pelaksanaan konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola ?
- c. Apakah dengan adanya konseling individual siswa berhasil berperilaku baik terhadap dirinya, guru dan orang tuanya ?

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Bagi konseling Individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola

1. Faktor apa yang mendukung ibu Bp/Agama melaksanakan konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola ?
2. Faktor apa yang menghambat ibu Bp/Agama melaksanakan konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola ?
3. Apa upaya ibu BP/Agama menanganagulangi faktor penghambat dan paktor pendukung dalam pelaksanaan konseling individual di SMk Negri 1 Batang Angkola ?

5. Langkah-langkah dalam Pembinaan Akhlak Siswa akhlak siswa

1. Apa langkah dalam penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa yang dilaksanakan guru BP terhadap siswa ?
2. Bagaimana Bapak melaksanakan langkah penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa ?
3. Bagaimana upaya ibu melaksanakan langkah-langkah penerapan koseling individual dalam pembinaan akhlak siswa ?

B. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Apa fungsi bapak kepala sekolah menerapkan konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Ankola?
2. Bagaimana menurut bapak kepala sekolah terlaksananya konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola ?
3. Apakah yang dilakukan bapak kepala sekolah meningkatkan konseling individual di SMk negeri 1 Batang Angkola?
4. Bagaimana menurut bapak kepala sekolah pembinaan akhlak siswa dengan adanya konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola ?
5. Apa yang dapat di ambil dengan terlaksananya konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola?

C. Wawancara Dengan Siswa\siswi

1. Pelaksanaan konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola

- a. Bagaimana menurut anda konseling individual di Sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola?
- b. Pernahkah anda melakukan konseling individual?
- c. Apakah sikap anda sudah berubah setelah ada penerapan konseling individual di Sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola?
- d. Apakah anda sering di konseling guru BP?

- e. Apakah anda dan teman anda sering dikonseling oleh guru BP?
- f. Ketika guru BP mengkonseling anda apakah anda mendengarkannya?
- g. Bagaimana guru BP mengkonseling siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola?

2. Keberhasilan Konseling Individual dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola

- a. Apakah konseling individual sudah berhasil dalam pembinaan akhlak anda?
- b. Menurut anda apakah guru BP sudah berhasil mengkonseling siswa dalam pembinaan akhlak siswa
- c. Menurut anda meningkatkan pembinaan akhlak siswa dalam penerapan konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola?

3. Langkah-langkah dalam Pembinaan Akhlak Siswa akhlak siswa

- a. Langkah apa saja yang dilakukan guru BP dalam pembinaan akhlak anda?
- b. Bagaimana guru BP anda melaksanakan langkah-langkah tersebut?
- c. Apakah guru BP melaksanakan langkah-langkah tersebut terhadap pembinaan akhlak anda?

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Bagi konseling Individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola

- a. Menurut anda apa saja paktor penghambat dan paktor pendukung yang dialami guru BP dalam penerapan konseling individual?
- b. Bagaimana sikap anda dalam menyikapi paktor penghambat dan paktor pendukung yang dialami guru BP tersebut?
- c. Apakah anda merasa kurang dengan tenaga pengajar guru BP di sekolah ini?
- d. Menurut anda apakah ada kerja sama antara guru BP dan guru Agama?

D. Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Lain?

1. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu guru penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah ini?
2. Apakah Bapak/Ibu melihat guru BP mengalami paktor penghambat dan paktor pendukung pembinaan akhlak siswa terhadap konseling individual?

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

Adapun hasil observasi yang dikumpulkan berdasarkan data-data yang dihimpun dari sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola Kecamatan Batang Angkola. Masalah penerapan konseling individual serta langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BP dalam rangka membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola dan apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi guru BP adalah sebagai berikut:

NO	Segi yang diobservasi	Pernyataan	Bagus	Tidak bagus
3.	Penerapan Konseling Individual dalam pembinaan Akhlak siswa	5. Layanan yang dilakukan guru BP terhadap masalah siswa. 6. Usaha guru BP dalam menerapkan Konseling Individual di SMK 7. Bantuan guru BP dalam menerapkan Konseling Individual di SMK 8. Teknik yang dilakukan guru BP dalam menerapkan konseling Individual		
4.	Langkah-langkah Pembinaan Akhlak siswa	3. Usaha Prepentif 4. Usaha Kuratif		
3	Faktor penghambat dan faktor pendukung	7. Jumlah guru BP 8. Kerjasama antara Guru BP		

	penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa	dan guru Agama 9. Kerjasama antara orang tua dengan orang tua siswa 10. Sarana prasarana 11. Latarbelakang dan pengalaman guru BP 12. Faktor penghambat dan faktor pendukung yang dialami guru BP dalam mengatasi masalah siswa		
--	---	---	--	--

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA**A. Wawancara Dengan Guru Bp**

1. Bapak Pohan guru BP menerangkan tentang penerapan konseling individual masih tidak selalu dilaksanakan setiap harinya, karena tidak semuanya siswa dikonseling secara individual.
2. Ibu Mursida siregar selaku guru BP menjelaskan siswa harus disiplin dalam tata tertib sekolah, karena dengan adanya konseling individual ini siswa dituntut untuk berperilaku baik.
3. Bapak Pohan guru BP menjelaskan tidak terlalu terlaksana karena hanya dilaksanakan apabila siswa tersebut ingin dikonseling, karena tidak semua masalah yang dihadapi siswa harus dikonseling.
4. Ibu Mursida siregar menjelaskan bahwa tingkat penerapan konseling individual di sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola masih kurang karena kurangnya siswa yang mau membagi masalahnya.
5. Bapak Pohan menjelaskan selaku guru BP pelaksanaan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola masih tergolong kurang karena terlalu jarang dilaksanakan dalam mengkonseling siswa dalam pembinaan akhlak
6. Ibu Mursida siregar selaku guru BP menjelaskan penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa sudah diterapkan dengan cara menasehati, dan penugasan.
7. Bapak pohan menjelaskan dalam wawancara dengan penulis bahwa pembinaan akhlak melalui dengan nasehat merupakan salah satu cara yang dilakukan guru BP di SMK Negeri 1 Batang Angkola agar siswa terhindar dari perilaku yang buruk.
8. Ibu Mursida siregar menjelaskan kepada peneliti dalam pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan cara menasehati siswa supaya tidak melakukan kesalahan lagi.

9. Bapak pohan menjelaskan setiap pergantian jam selalu dilakukan pengabsenan terhadap siswa karena tingkat kealpaan siswa di SMK negeri 1 Batang Angkola bias dikatakan tidak baik, karena rata-rata tiap minggu adanya siswa yang alpa ditambah lagi siswa yang bolos dan tidak masuk dalam mata pelajaran.
10. Ibu Mursida siregar selaku guru BP menjelaskan bahwa pembinaan akhlak siswa melalui cara mau'zatul hasanah merupakan langkah yang tepat agar siswa terhindar dari akhlak yang tidak baik.

B. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Dari 876 siswa\siswi yang ada di SMK Negeri 1 Batang Angkol masih terdapat siswa yang berperilaku yang kurang baik
2. Dalam penerapan konseling individual guru BP hanya member nasehat, karena nasehat murid lebih mudah memahami tentang kesalahannya.
3. Peringatan selalu dilakukan guru BP dalam menanggapi masalah yang dihadapi siswa
4. Dalam pembinaan akhlak siswa bukan hanya dilakukan guru BP tetapi guru lain juga harus membina akhlak siswa terutama guru Pendidikan Agama Islam. Dalam mengatasi pembinaan akhlak siswa guru BP sering melakukan nasehat terhadap siswa , karena dengan melalui nasehat siswa siswa memahami kesalahan yang ia perbuat. Hal ini wawancara dengan Bapak kepala sekola mengenai tentang paktor penghambat dan paktor pendukung dalam penerapan konseling individual, dijelaskan bahwa paktor penghambat dan paktor pendukung yang terjadi dalam penerapan konseling individual terdapat, hal ini mengakibatkan penerapan konseling individual yang dilakukan guru BP dalam pembinaan akhlak siswa tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
5. Dahulu memang ada pelaksanaan konseling secara individual, namun pelaksanaannya tidak berjalan semestinya. Contohnya banyak siswa yang cabut\bolos dari sekolah berkeliaran dipagar sekolah waktu mata pelajaran.
6. Dalam pembinaan akhlak siswa para guru BP diinstruksikan melalui nasehat dan peringatan, karena melalui nasehat siswa mudah memahami kesalahannya.

7. Peringatan merupakan salah tindak yang selalu diterapkan oleh guru BP dan guru yang lain dalam membina akhlak siswa
8. Langkah-langkah guru BP dalam penerapan konseling individual siswa dipanggil untuk dikonseling secara bertahap, kemudian memberi nasehat dan dilakukan evaluasi terhadap masalah siswa. Namun langkah-langkah ini tidak berjalan sebagaimana yang direncanakan
9. Kerja sama dengan bidang studi dalam penerapan konseling individual akan meningkatkan mutu pendidikan dan kedisiplinan guru dengan siswa. Namun dalam kedisiplinan siswa dan masalah-masalah dilakukan siswa masih kurang. Hal ini terlihat kurangnya perhatian guru terhadap siswa disekolah. Keluar kelas pada mata pelajaran, terlambat masuk keruangan, guru tersebut hanya memberi hukuman yang tidak terlalu dihiraukan siswa.
10. Keberhasilan dalam penerapan konseling invidual di SMK Negeri 1 Batang Angkola masih jauh dari berhasil karena masih banyak siswa yang melakukan kesalahan terhadap peraturan sekolah, hal ini dilihat dari prilaku siswa yang yang kurang baik. Contohnya. Terlambat kesekolah ,keluar dari jam pelajaran tidak masuk ruangan ketika jam belajar.

C. Wawancara Dengan Siswa-Siswi

1. Imam Haji, kelas X yang bernama Imam Haji menjelaskan bahwa: penerapan konseling individual di sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola sudah diterapkan tetapi masih kurang terlaksana, karena kurangnya kesadaran siswa dalam masalh yang ia hadapi.
2. Fauzi kelas X menjelaskan bahwa: Penerapan konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola sudah diterapkan terhadap siswa yang menghadapi masalah yang rumit seperti sudah banyak alpa dalam kelas maka siswa tersebut dikonseling secara individual.
3. Ridho kelas X menjelaskan bahwa: Guru BP tidak setiap harinya mengkonseling siswa hanyakadang hanya diberi tegoran saja.

4. Rahma Indriani, kelas X menjelaskan bahwa penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak sudah terlaksana dan siswa mempunyai perubahan walaupun tidak sepenuhnya berubah.
5. Ahmad Rifa'I kelas X menyatakan terhadap penulis bahwa dalam pembinaan akhlak guru BP memberikan nasehat dan melaksanakan pembinaan akhlak dengan mengadakan konseling individual agar lebih mudah dalam pemahaman dan terlihat dalam pengaplikasian siswa di sekolah.
6. Roni Syaputra kelas X mengatakan bahwa: Pelaksanaan konseling individual terkadang di lakukan, tapi hanya kepada siswa yang sudah mempunyai masalah yang sudah banyak, tapi kami juga sering dikonseling tapi hanya sekedar diberi nasehat supaya kami tidak selalu melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah
7. Ahmad Idris kelas X menyatakan: saya sering melihat siswa SMK Negeri 1 Batang Angkola yang tidak masuk dalam mata pelajaran dan bermain dikantin
8. Paisal kelas X mengatakan: Terkadang saya tidak masuk ruangan karena masuk guru tidak saya sukai dan terkadang saya lama-lamakan di kantin sampai berakhir pelajarannya, terkadang melihat lokal yang lain dan menggagu teman saya dari luar.
9. Menurut penuturan candra sebagai siswa kelas X dia mengatakan bahwa: Kami menghargai guru kami, hanya memang beberapa guru ada yang cerewet kepada kami sehingga kami tidak menghargainya, beberapa kawan-kawan juga sering dimarahi guru itu, mungkin karena terlalu sayang kepada kami makanya kami sering dimarahi.
10. Nurmelia kelas X mengatakan bahwa: Kawan-kawan banyak yang suka berkata kotor dan juga sering didengar oleh guru, apalagi kawan yang laki-laki sering ketahuan merokok dilingkungan sekolah dan meledek guru.

D. Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Lain

1. Bapak Tungket membenarkan bahwa dengan adanya penerapan konseling individual di SMK Negeri 1 Btang Angkola siswa mulai mempunyai perubahan dalam akhlak maupun sikap dan disiplin di sekolah.

2. Ibu Rizki selaku guru Matematika menjelaskan dengan banyaknya siswa di SMK negeri 1 Batang Angkola, maka guru BP melakukan konseling individual terhadap siswa.
3. Bapak Hamid selaku guru kesiswaan mengatakan dalam penerapan konseling individual dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola mempengaruhi akhlak siswa, sehingga siswa sadar akan kesalahannya.
4. Bapak Edi Dardi selaku guru IPS memberikan keterangan bahwa membina akhlak siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola guru BP sering melakukan nasehat dan terkadang memberikan sanksi supaya siswa tidak melanggar tata tertib sekolah termasuk cabut dari sekolah, terlambat masuk kesekolah.
5. Ibu Marlina selaku guru Agama menjelaskan bahwa sering murid yang terlambat masuk keruangan membuat proses pembelajaran kurang efektif.

Lampiran V

DUKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1

Siswa yang terlambat masuk sekolah



Gambar 2

Siswa yang keluar dari ruangan pada waktu belajar



Gambar 3

Guru BP sedang mengkonseling siswa



Gambar 4

Wawancara dengan guru BP



Gambar 5

Siswa yang dipanggil untuk di konseling



Gambar 6

Siswa yang cabut pada saat jam pelajaran



Gambar 7

Wawancara dengan siswa yang bernama Imam haji



Gambar 8

Siswa yang di hukum karena tidak mematuhi peraturan sekolah



PROFIL SMK NEGERI 2 BATANG ANGKOLA

A. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Batang Angkola

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 1 Batang Angkola

SMK Negeri 1 Batang Angkola 25 Januari tahun 2004 oleh pihak SMK tersebut. Sekolah SMK pada tahun sebelumnya masih di bawah naungan SMP Negeri 5 Benteng huraba, lokal yang dipergunakan masih 6 lokal. Sebagai lembaga pendidikan SMK Negeri 1 Batang Angkola mulai memikirkan untuk berdiri sendiri dan tidak dibawah naungan SMP Negeri Benteng huraba lagi. Pada saat itu banyak murid yang ingin menimba ilmu di SMK Negeri 1 Batang Angkola walaupun fasilitasnya belum memadai tapi kondisi lingkungannya sangat mendukung keefektifan belajar mengajar karena situasinya sangat jauh dari kebisingan.¹

Secara geografis SMK Negeri I Batang Angkola berbatasan dengan:²

- a. Sebelah Timur terdapat kebun coklat
- b. Sebelah Selatan terdapat jalan raya
- c. Sebelah Barat terdapat sekolah SMP Negeri 1 Batang Angkola

¹Adanan Harahap. Bapak Kepala Sekolah Hasil Wawancara, *SMK Negeri 1 BatangAngkola*, pada tanggal, 15Juli 2013.

²Adanan Harahap. Kepala Sekolah SMK Negeri I Batang Angkola. *Wawancara*, pada tanggal, 15 Juli 2013.

- d. Sebelah Utara terdapat kebun coklat

2. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Batang Angkola

SMK Negeri 1 Batang Angkola merupakan lembaga pendidikan dengan misi. Adapun Visi SMK Negeri 1 Batang Angkola adalah terwujudnya sekolah yang menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah, profesional, pandai, mandiri sebagai kebutuhan dunia usaha dan menghadirkan tenaga kerja profesional dan kreatif. Sedangkan Misi SMK Negeri 1 Batang Angkola adalah:

- a. Meningkatkan profesionalis sekolah sebagai pasal memperdayakan kompetensi tenaga kerja
- b. Melaksanakan sistem pendidikan yang memiliki watak dan kepribadian wirausaha dengan mandiri
- c. Menanamkan watak disiplin, etos kerja produktif yang tinggi dan tidak menjadi beban.

- d. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan maupun dunia usaha\industri atau sebagai tempat latihan kerja.³

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa SMK Negeri 1 Batang Angkola sebagai pendidikan yang menghasilkan siswa yang pandai, mandiri sesuai dengan kemampuan siswa dalam bidang usaha maupun industri. Sekolah SMK Negeri 1 Batang Angkola mempunyai visi misi dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia khususnya Tapanuli Selatan sebagai lembaga dalam rangka pemberdayaan kompetensi tenaga kerja siswa.

3. Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Batang Angkola

Sarana dan prasaran adalah merupakan faktor yang mendukung dalam penerapan konseling individual di SMK Negeri 1 Batang Angkola secara maksimal. Proses penerapan konseling individual akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

SMK Negeri 1 Batang Angkola sarana dan prasarana masih kurang memadai, yaitu dilihatnya dari kurangnya lokal sehingga terjadi dua kali masuk, misalnya, masuk pagi dan masuk siang. Walaupun demikian tenaga pengajar di SMK Negeri 1 Batang Angkola dituntut kreatif untuk

³Adanan Harahap. Bapak Kepala Sekolah Hasil Wawancara di *SMK Negeri 1 BatangAngkola*, pada tanggal 11 Juli 2013.

menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam melaksanakan pembelajaran terutama kepada pak pohan sebagai guru BP yang harus mengkonseling siswa di SMK Negeri 1 Batang Angkola.

Berdasarkan dari inventasi di SMK Negeri 1 Batang Angkola keadaan sarana dan prasarana pokok dalam mendukung penerapan konseling individual yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:⁴

Tabel 1

Keadaan Sarana dan Prasaran di SMK Negeri 1 Batang Angkola

No	Nama	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang osis	1
4	Ruang belajar	13
5	Perpustakaan	1

⁴Sumber Data Administrasi SMK Negeri 1 Batang Angkola 2004

6	Sarana olah raga	1
7	Musollah	1
8	Laboratorium	3
9	Ruang komputer	2
10	Ruang praktek	2
	Jumlah	26

Sumber: Data administrasi kondisi sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Batang Angkola

Berdasarkan data di atas bahwa SMK Negeri 1 Batang Angkola memiliki saran dan prasaran yang kurang memadai. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh keterangan bahwa saran dan prasarana diperoleh dari departemen pendidikan. Dengan demikian untuk penerapan konseling individual dilaksanakan belum ada ruangan yang khusus masih dilakukan dalam ruangan OSIS.

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Batang Angkola

a. Keadaan guru

Penyelenggara pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila di dukung oleh guru yang profesioanal, yang memiliki kompetensi sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar, begitu juga dengan guru BP yang harus tekun dalam mengkonseling siswa

yang mempunyai masalah yang dihadapinya. Dibawah ini adalah jumlah guru yang ada di SMK Negeri 1 Batang Angkola

Tabel 2

**Kadaan Guru SMK Negeri 1 Batang Angkola
Berdasarkan Jabatan**

No	Nama	Jabatan
1	AdananHarahap, S.Pd	Kepala sekolah
2	MhdThoibPrawira, S, Pd.	GurudanwakilManajemenMutu
3	SyarifulMahya, S, Tp.	Gurudan WA.KA BidangKurikulum
4	Abdul hamid, S,Pd.	GurudanWa.KaBidangkesiswaan
5	SitiSahara Ritonga, S.Ag.	Guru
6	Edi Dardi,S,Pd.	GurudanWa.KABidangHumas.
7	Sori Monang Siregar, S.Pd.	Guru
8	Nirmala Sari,S.Pd	Guru dan Bendahara
9	Mursida Siregar S.Pd	Guru BP
10	Paridawati Nasution, S.Pd	Guru
11	Rezki AdayaniDaulay, S.Pd	Guru
12	Drs. TungketMuda	Guru
13	Muzammil, S,Pd,I.	Guru
14	Muhammad Pohan.	Guru BP
15	RonyRahmad, S.Pd.	Guru

16	Erwina, S,Ag.	Guru
17	PurbaZainuddinS.Pd.	Guru
18	LannaHairani, S. Pd.	Guru
19	Ridwansaleh, S. Pd	Guru
20	KarimAkmalDalimunthe, ST	Guru
21	Faisal Rangkuti, ST	Guru
22	NogiHandepi, S.Pd	Guru
23	Suhendri, ST	Guru
24	Ali NurrakhmadSiregar, ST	Guru
25	YuliSyafirtiSiregar, S.Pd.	Guru
26	AncheSriyantiStmg, S. Pd	Guru
27	Nana Otriana Rosa, S.Sn	Guru
28	Linda Nora,S.Pd	Guru
29	TatyHaryanti, S. Ag	Guru
30	RahmaNudawiyahsrg, S. Pd	Guru
31	Rosmina, S.Pd	Guru
32	DorosiynMaijonesSimamora, S. Pd	Guru
33	ElidaHafniHarahap, S. Pd	Guru
34	NovitaHariyani, ST	Guru
35	Muhammad Isa, S.Pd	Guru

Sumber data administrasi SMK Negeri 1 Batang Angkola⁵

⁵Sumber Data Administrasi SMK Negeri 1 Batang Angkola 2004

b. Keadaan siswa\anak didik

Siswa memiliki objek didik proses belajar mengajar begitu juga proses mengkonseling berdasarkan data yang di peroleh di SMK Negeri 1 Batang Angkola. Maka keadaan siswa yang memiliki permasalahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Keadaan Siswa\Anak Didik

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	TKR 1	33	-	35
2	TKR 2	34	-	34
3	TSM 1	30	1	31
Total				100

Sumber:Data administrasi SMK Negeri 1 Batang Angkola⁶

Dibawah ini adalah nama jumlah siswa SMK Negeri 1 Batang Angkola yang mendapatmasalahdalam 3 ruangan.

⁶Sumber Data Administrasi SMK Negeri 1 Batang Angkola 2004

Tabel 4

**Keadaan Jumlah Siswa Yang Mendapat Masalah
di SMK Negeri 1 Batang Angkola 3 lokal**

No	Nama	Kelas	Permasalahan
1	Yahdirusiadi	X TKR 2	Cabut
2	Tondihalomoan	X TKR 2	Cabut
3	Saripuddin	X TKR 2	Cabut
4	Yogi adranadi	X TKR 2	Cabut
5	Rahmadbayyan	X TKR 2	Cabut
6	Rizkimulia	X TSM 2	Cabut
7	Ahmad dahri	X TSM 2	Cabut
8	Ali muksin	X TSM 2	Terlambatmasuk
9	Azan azhari	X TSM 2	Cabut
10	M.Ihsan	X TSM 2	Melanggartatertibsekolah
11	Rahmanbaliyan	X TKR 2	Cabut
12	Mhd. Ansari	X TKR 2	Cabut
13	Sofyanhari	X TKR 2	Terlambatmasuk
14	Amir hamza	X TKR 2	Terlambatmasuk
15	April muda	X TSM 2	Merokok
16	Jamarkasa	X TSM 2	Melanggartatertibsekolah
17	Dandanghermanto	X TSM 2	Cabut
18	Azharkhoirul	X TSM 2	Tidakhadir 3 hari
19	Hilman	X TKR 1	Melanggar aturansekolah
20	Khoirulalpan	X TKR 1	Terlambat datang kesekolah
21	Fauzisimatupang	X TKR 1	Tidak masuk waktu praktek
22	Arif	X TKR 1	Tidakmasukwaktupraktek
23	Randa	X TKR 1	Cabut
24	Sardiansyah	X TKR 1	Cabut
25	Rusdiansyahputra	X TKR 1	Cabut
26	Rahmadbolyan	X TSM 2	Cabut
27	Wahyuhabibi	X TSM 2	Cabut
28	Aron	X TSM 2	Cabut
29	Bresman	X TSM 2	Melanggaraturansekolah
30	Antoni	X TSM 2	Pulangpadamatapelajaran
31	Guslan	X TKR 1	Tidakmaumasukruangan
32	Mura timbul	X TSM 2	Tidakmasukwaktupraktek
33	Hanafi	X TSM 2	Tidakmasukwaktupraktek

34	Rahmadridwan	X TKR 2	Tidakmasukwaktupraktek
35	Sofyan	X TKR 2	Tidakmasukwaktupraktek
36	Abdul wahid	X TKR 2	Keluardariwilayahsekolah
37	Wildan	X TKR 1	Cabut
38	Retnoober	X TKR 1	Cabut
39	Aswal	X TKR 1	Cabut
40	Ahlalfirdaus	X TSM 2	Tidak masuk waktu praktek
41	Rahmadcahyadi	X TSM 2	Tidakmasuksekolah dalamwaktu 4 hari
42	Parlaungan	X TSM 2	Melanggar aturan sekolah
43	Adigunawan	X TKR 1	Melanggar aturan sekolah
44	Muhammad idris	X TSM 2	Melanggar aturan sekolah
45	Afandisuhendra	X TSM 2	Melanggar aturan sekolah

Sumber data administrasi SMK Negeri 1 Batang Angkola⁷

⁷Sumber Data Administrasi SMK Negeri 1 Batang Angkola 2004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Siti Patimah Sari lahir di Sipange Godang, 5 Agustus 1989, beragama Islam yang merupakan anak ke 1 sari 4 bersaudara dari Bapak Mara Suhud Pulungan dan ibi Siti Kholijah Harahap, yang bertempat tinggal di Sipange Godang, Kecamatan Sayur Matinggi.

Adapun latar belakang pendidikan orangtua penulis

Ayah : Pendidikan SD

Ibu : Pendidikan SD

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan khradirat Allah SWT yanh telah memberikan begitu banyak nikmat kepada hambanya dan shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan ummat manusia yaitu Rasulullah SAW yang mana safaatnya yang di tunggu-tunggu oleh ummatnya di yaumil akhir nanti. Begitu juga kepada orangtua penulis yang telah memberikan keteladanan dan motivasi untuk giat belajar.

Jenjang Pendidikan penulis adalah pada tahun 2001 menamatkan Sekolah Dasar Negeri Sipange Godang yang berada di tempat tinggal penulis, kemudian melanjutkan ke pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru. Pada tahun 2008 penulis menamatkan pendidikan dan melanjutkan pendidikan kejenjang S-1, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan sampai tahun 2014.

Dengan diperolehnya gelar S.Pd.I, maka penulis berharap menjadi orang yang berguna terhadap masyarakat, nusa dan bangsa, terlebih bagi keluarga penulis.